

**IMPLIKASI PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL
DAN ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP *RETURN* YANG
DICAPAI KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA
PURWOKERTO**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh :

SISKA YUNI PERMATA DEWI

NIM. 1717201041

IAIN PURWOKERTO

**JURUSAN EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Jenjang : S.1
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Ekonomi Syariah
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Penggunaan Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap *Return* Yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 5 Juli 2021
Saya yang menyatakan,



Siska Yuni Permata Dewi
NIM. 1717201041

IAIN PURWOKERTO



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.iaipurwokerto.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

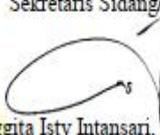
**IMPLIKASI PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN
ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP *RETURN* YANG DICAPAI
KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA PURWOKERTO**

Yang disusun oleh Saudari **Siska Yuni Permata Dewi** NIM 1717201041
Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut
Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **22 Juli 2021**
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)**
oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

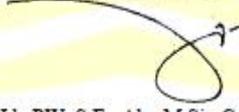
Ketua Sidang/Penguji


In Solikhin, M.Ag.
NIP. 19720805 200112 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji


Anggita Isty Intansari, S.H.I., M.E.I
NIDN. 2031078802

Pembimbing/Penguji


Ida PW, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Purwokerto, 03 Agustus 2021

Mengetahui/Mengesahkan
Dekan




Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19730921 200212 1 004

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
IAIN Purwokerto
di-
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Siska Yuni Permata Dewi NIM 1717201041 yang berjudul:

**Implikasi Penggunaan Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal
Terhadap *Return* Yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula
Purwokerto**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E)

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 5 Juli 2021
Pembimbing,


Ida Puspitarini W, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 2004118201

MOTTO

“Difficult is yes but impossible is no way”



**IMPLIKASI PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL
DAN ANALISIS TEKNIKAL TERHADAP *RETURN* YANG
DICAPAI KOMUNITAS INVESTOR SAHAM PEMULA
PURWOKERTO**

Siska Yuni Permata Dewi

NIM. 1717201041

E-mail : sypd156@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pasar modal merupakan jenis dari investasi aset keuangan sebagai fasilitas bertemunya penjual dan pembeli instrumen keuangan dalam rangka investasi. Agar mendapat *return* yang maksimal, investor perlu menganalisis informasi guna mengetahui perusahaan mana yang akan memberikan *return* paling tinggi dari modal yang ditanamkan. Dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan total sampel yang diuji sebanyak 50 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data dilakukan melalui korelasi *rank spearman* dan analisis regresi ordinal dengan alat bantu IBM SPSS *Statistics 25*.

Berdasarkan analisis *korelasi rank spearman* disimpulkan bahwa penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal memiliki hubungan yang signifikan positif terhadap *return* saham yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto. Pengujian regresi ordinal nilai koefisien regresi pada *parameter estimates* kolom *sig.* menunjukkan bahwa kedua variabel independen yaitu penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto.

Kata Kunci : Investasi, Analisis Fundamental, Analisis Teknikal, dan *Return*

**IMPLICATIONS OF USING FUNDAMENTAL ANALYSIS
AND TECHNICAL ANALYSIS OF RETURN
ACHIEVE THE BEGINNING STOCK INVESTOR COMMUNITY
PURWOKERTO**

Siska Yuni Permata Dewi

NIM. 1717201041

E-mail : sypd156@gmail.com

Department of Islamic Economics

Faculty of Economics and Islamic Business

State Institute of Islamic Studies (IAIN) Purwokerto

ABSTRACT

The capital market is a type of financial asset investment as a converge facility for sellers and buyers of financial instruments for investment purposes. In order to get the maximum return, investors need to analyze the information to find out which company will provide the highest return from the invested capital. In conducting stock analysis there are two approaches, namely fundamental analysis and technical analysis.

This study aims to determine the effect of using fundamental analysis and technical analysis on the returns achieved by members of the ISP Purwokerto Community. This study uses quantitative research methods with a total sample of 50 respondents tested. The sampling technique used is purposive sampling with data collection techniques using a questionnaire. Data analysis was performed through Spearman rank correlation and ordinal regression analysis with IBM SPSS Statistics 25 tools.

Based on the Spearman rank correlation analysis, it is concluded that the use of fundamental analysis and technical analysis has a significant positive correlation on stock returns achieved by the ISP Purwokerto Community. Ordinal regression testing of the regression coefficient values in the parameter estimates column sig. shows that the two independent variables, namely the use of fundamental analysis and the use of technical analysis have a significant influence on the return achieved by the ISP Purwokerto Community.

Keywords: Investment, Fundamental Analysis, Technical Analysis, and Return

PEDOMAN TRANSLITERASI (ARAB LATIN)

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	t'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	Ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	Š	es (dengan titik di bawah)
ض	d'ad	d'	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	,el
م	Mim	M	,em
ن	Nun	N	,en
و	Waw	W	W
هـ	ha'	H	Ha
ي	ya'	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap.

متعددة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

Ta' Marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
جسية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” seperti bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأوليا	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila ta“marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

B. Vokal pendek

---َ---	Fathah	Ditulis	A
---ِ---	Kasrah	Ditulis	I
---ُ---	Dammah	Ditulis	U

C. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
	جاهلية	Ditulis	<i>Jahiliyah</i>
2.	Fathah + ya'	Ditulis	A
	تنسى	Ditulis	<i>Tansa</i>
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	<i>Karim</i>
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	<i>Furud</i>

D. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

E. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

F. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>

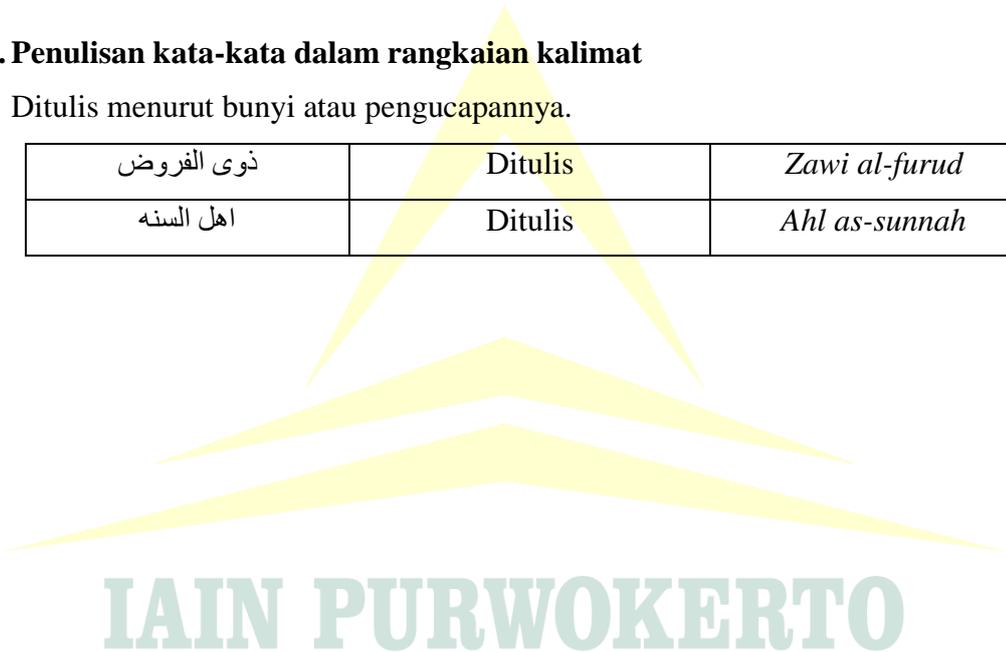
2. Bila dikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Ditulis	<i>As-Sama</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

G. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنه	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>



IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirahim

Alhamdulillah *rabbil'alam*, Segala puji bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini guna memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, Nabi sang pembawa rahmat bagi seluruh alam yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya di hari akhir.

Yang pertama dan yang utama penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak Trianto dan Ibu Sri Wahyuni yang tidak pernah lupa menyebut nama penulis dalam setiap do'anya, selalu mendukung, menasehati, serta selalu ada dalam keadaan apapun. Terimakasih juga penulis ucapkan kepada kedua adik penulis yaitu Lulu Mukarromah dan Althaf Fahimah.

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis berikan kepada semua pihak yang menjadi bagian penting atas terselesaikannya penelitian ini. Yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, bimbingan dan juga saran kepada penulis. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. K.H. Moh. Roqib, M.Ag. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. Ketua Jurusan Ekonomi Syariah IAIN Purwokerto.
7. Ida Puspitarini W, S.E.,Ak.,M.Si.,CA. pembimbing penulis dalam menyelesaikan penelitian ini. Terima kasih penulis ucapkan atas segala bimbingan dan arahan, masukan, motivasi, serta kesabarannya dalam membimbing penulis. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Ibu.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Komunitas ISP Purwokerto terima kasih telah bersedia menjadi subyek penelitian ini.
10. Keluarga besar saya yang selalu memberi dorongan, masukan, dan nasehat baik materiil maupun moriil kepada saya agar selalu menjadi orang yang bermanfaat bagi sesama.
11. Sahabat sahabatku Sefni Yuswiyah, Ariya Bonita, Nikmatul Khoiriyah, Shintia Asiffa Larasati, dan juga Zulfa'izzah Munjaziyah, terima kasih karena selalu menemani dan mendukung saya.
12. Teman – teman kelas Ekonomi Syariah A angkatan 2017, terimakasih atas waktu yang telah kita lewati bersama.
13. Kepada Komunitas Karawitan Setya Laras, KSPM IAIN Purwokerto, Dema Febi IAIN Purwokerto, dan Genbi Purwokerto yang namanya tidak bisa saya sebut satu persatu, terimakasih atas pengalaman dan pembelajaran yang diberikan.
14. Semua orang yang saya pernah saya kenal, semua kejadian pernah saya alami. Baik meninggalkan rasa senang, sedih, luka, kecewa, ataupun kebahagiaan. Terimakasih telah memberikan pelajaran dan membentuk diri saya.
15. Dan semua pihak yang telah membantu dan mendo'akan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.

Hanya ucapan terimakasih dan untaian do'a yang bisa penulis berikan, Semoga segala partisipasi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan balasan dan imbalan dari Allah SWT. Penulis menyadari betul bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Namun, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat baik untuk penulis dan pihak-pihak lain. Aamiin.

Purwokerto, 5 Juli 2021



Siska Yuni Permata Dewi
NIM. 1717201041



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xvix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
A. Investasi.....	7
B. Pasar Modal.....	8
C. Analisis Fundamental.....	12
D. Analisis Teknikal	22
E. <i>Return</i> Saham.....	27
F. Hubungan Penggunaan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal dalam Pencapaian <i>Return</i> Saham	28
G. Teori Signaling.....	31
H. Landasan Teologis	32
I. Penelitian Terdahulu	36

J. Kerangka Teori.....	40
K. Rumusan Hipotesis Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Tempat dan Waktu Penelitian	43
C. Subyek dan Obyek Penelitian	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian	44
E. Variabel dan Indikator Penelitian.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data	46
G. Sumber data.....	47
H. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV PEMBAHASAN.....	50
A. Profil Komunitas ISP Purwokerto.....	50
B. Karakteristik Responden	52
C. Uji Validitas dan Reliabilitas	57
D. Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i>	65
E. Uji Regresi Ordinal	68
F. Pembahasan Hasil Penelitian	72
G. Keterbatasan Penelitian.....	75
BAB V PENUTUP.....	76
A. Kesimpulan	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN – LAMPIRAN.....	81
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	98

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	37
Tabel 3.1: Indikator Penelitian.....	45
Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Komunitas ISP Purwokerto	51
Tabel 4.2: Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	52
Tabel 4.3: Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Tabel 4.4: Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	53
Tabel 4.5: Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Berinvestasi.....	54
Tabel 4.6: Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Dalam Mengetahui Investasi Saham	55
Tabel 4.7: Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Transaksi.....	56
Tabel 4.8: Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Modal	56
Tabel 4.9: Validitas Variabel Penggunaan Analisis Fundamental.....	57
Tabel 4.10: Validitas Variabel Penggunaan Analisis Teknikal	58
Tabel 4.11: Validitas Variabel <i>Return Saham</i>	60
Tabel 4.12: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Analisis Fundamental (X1).....	64
Tabel 4.13: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penggunaan Analisis Teknikal (X2).....	64
Tabel 4.14: Hasil Uji Reliabilitas Variabel <i>Return Saham</i> (Y).....	65
Tabel 4.15: Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi	66
Tabel 4.16: Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> Hipotesis 1	66
Tabel 4.17: Hasil Uji Korelasi <i>Rank Spearman</i> Hipotesis 2.....	67
Tabel 4.18: Warnings Regresi Ordinal Simultan	68
Tabel 4.19: Case Processing Summary Regresi Ordinal Simultan	69
Tabel 4.20: Model Fitting Information Regresi Ordinal Simultan	70
Tabel 4.21: Goodness of Fit Regresi Ordinal Simultan	70
Tabel 4.22: Pseudo R-Square Regresi Ordinal Simultan	71
Tabel 4.23: Parameter Estimates Regresi Ordinal Simultan	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Contoh <i>Moving Average</i> (MA)	24
Gambar 2.2 : Contoh <i>Relative Strength Index</i> (RSI).....	25
Gambar 2.3 : Contoh <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD) ...	25
Gambar 2.4 : Contoh <i>Stochastic Oscillator</i>	26
Gambar 2.5 : Contoh Alligator.....	27
Gambar 4.1 : Kegiatan ISP Purwokerto	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian
- Lampiran 3 Surat Permohonan Judul Skripsi
- Lampiran 4 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiapan Menjadi Dosen Pembimbing
- Lampiran 6 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7 Surat Bimbingan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat sudah mengenal investasi sejak lama dengan pilihan yang beragam. Umumnya mereka lebih mengenal tabungan dan deposito, padahal bunga yang dihasilkan lebih kecil daripada inflasi yang ada. Terlebih, menabung bukanlah suatu bentuk investasi. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Alasan orang melakukan investasi adalah untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang dan mengurangi tekanan inflasi (Tandelilin, 2001 : 4).

Menurut Direktur Eksekutif Departemen Pengembangan Pasar Keuangan Bank Indonesia dalam acara bareksa – kontan ovo fund award 2020, Donny Hutabarat menyatakan rasio keterlibatan penduduk Indonesia yang berinvestasi di pasar modal hanya sekitar 2.2%. Hal ini masih sangat jauh jika dibandingkan dengan Amerika Serikat (AS) dengan rasio mencapai 55%, Singapura 26%, dan Malaysia 9%. Masih sedikitnya penduduk Indonesia yang menjadi investor di pasar modal tanah air disebabkan kurangnya literasi pasar modal dan juga rendahnya budaya investasi di masyarakat. Di sisi lain kasus penipuan investasi bodong yang terjadi juga menjadi kendala dan menjadikan calon investor khawatir dengan risiko di pasar modal (Muhammad Al Fatih, Vice President Samuel Sekuritas Indonesia dalam Koran Kontan, 17 Agustus 2020).

Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem juga sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek terus melakukan upaya pengembangan pasar modal. Upaya yang dilakukan meliputi pengembangan mesin layanan perdagangan BEI, media *interface* investor yaitu aplikasi *online trading* milik anggota bursa, serta edukasi secara masif melalui media sosial, *influencer*, komunitas, dan kelas kelas Sekolah Pasar Modal (SPM). Adapun materi yang diberikan saat kelas

SPM meliputi gambaran umum tentang investasi di pasar modal, penjelasan mengenai saham dan mekanisme perdagangan saham, penjelasan mengenai kartu identitas investor, penjelasan mengenai pembukaan rekening saham, cara dan tips berinvestasi saham, dan analisis dalam melakukan jual beli saham (<https://www.idx.co.id>, diakses 26 Juli 2021).

Dalam melakukan jual beli saham terdapat dua analisis, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental dilakukan dengan melihat kondisi mikro dunia usaha seperti tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB), laju pertumbuhan inflasi, tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang. Selain itu kondisi sektor industri dan laporan keuangan perusahaan juga menjadi pertimbangan dalam melakukan analisis ini. Hal-hal yang paling umum dilihat dalam laporan keuangan perusahaan adalah PBV (*price to book value*), PER (*price to earning ratio*), ROE (*return of equity*), EPS (*earning per share*), dan DER (*debt equity ratio*) (Hidayat, 2020).

Analisis teknikal adalah analisis yang didasari pada data-data pasar di masa lalu seperti data harga saham dan volume penjualan saham sebagai dasar untuk mengestimasi harga saham di masa datang. Penggunaan analisis teknikal biasanya dilakukan pada *software* teknikal yang berisi indikator ataupun *oscillator* untuk menebak pergerakan harga saham di masa datang. Indikator yang paling umum digunakan dalam analisis teknikal adalah MA (*moving average*), *Stochastic Oscillator*, *Alligator*, MACD (*moving average convergance divergence*), dan *Relative Strength Index* (RSI) (Wira, 2011).

Analisis fundamental dilakukan untuk investasi jangka panjang, sebab saham yang fundamental perusahaannya baik bisa memberikan dividen dan harga saham akan meningkat. Sehingga keputusan investasi, membeli saham perusahaan yang memiliki fundamental baik, dan segera menjual saham yang kondisi fundamentalnya kurang baik. Sedangkan analisis teknikal untuk keputusan jual beli saham dengan mengeksekusi sinyal *buy* atau *sell* yang direkomendasikan *software* teknikal (Widiatmojo, 2012 : 134-139).

Analisis fundamental seperti menganalisis laporan keuangan perusahaan dapat membantu untuk memutuskan membeli saham perusahaan. Sedangkan

analisis teknikal merupakan metode yang memperhatikan harga saham secara historis dan bisa memprediksi harga kedepan. Analisis teknikal dapat membantu dalam menentukan saat terbaik untuk memilih posisi *buy* setelah melakukan analisis fundamental. Dengan kata lain, dalam membeli saham 90% menggunakan fundamental dan 10 % menggunakan teknikal (Siregar, 2015 : 68-97).

Dalam teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Ross, 1977 menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif , dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika informasi tersebut memberikan dampak positif, maka informasi tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila informasi tersebut memberikan dampak negatif, maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif (Akhmadi dan Andika, 2018). Berdasarkan teori tersebut maka segala informasi yang berkaitan dengan suatu perusahaan baik itu laporan keuangan, berita isu-isu perusahaan akan di *marger* dan lain sebagainya dapat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi.

Investor Saham Pemula (ISP) adalah komunitas sosial yang berfokus pada bidang edukasi pasar modal. Komunitas ini didirikan pada 22 Desember 2014 oleh Friska Devi Choirina. Di Purwokerto, komunitas ini didirikan pada tahun 2016. Saat ini ISP telah berdiri di 30 kota seluruh Indonesia. Kegiatan ISP berfokus pada edukasi kepada masyarakat Indonesia agar melek investasi yang bekerjasama dengan berbagai pihak, baik akademisi di tingkat kampus, pemerintah kota atau kabupaten, instansi, maupun komunitas non pasar modal yang ada di Indonesia (Investor Saham Pemula, 2018 : 147).

ISP Purwokerto memiliki kurang lebih 200 anggota yang tergabung dalam grup WhatsApp khusus . Biasanya mereka berkumpul dan berdiskusi bersama tentang perkembangan saham terkini baik secara *online* maupun *offline*. Ketika berdiskusi mereka sering beradu argumen tentang analisa mana yang paling tepat dalam memaksimalkan *return* berinvestasi saham di pasar modal.

Menurut survei yang dilakukan peneliti dalam rangka pengambilan data awal penelitian, dengan cara menyebarkan kuesioner pada tanggal 10 Februari 2021, 35% anggota ISP Purwokerto lebih menyukai analisis fundamental dengan alasan lebih mudah dipelajari, sedangkan 65% menggunakan analisis teknikal dengan alasan lebih cepat dalam mendapatkan keuntungan. Hal ini bertolak belakang dengan keadaan di KSPM FEBI IAIN Purwokerto dimana anggotanya lebih menyukai analisis fundamental dari pada analisis teknikal.

Para anggota ISP Purwokerto rata-rata membeli saham dan menyimpannya dalam jangka waktu satu tahun. Alasannya adalah dalam jangka waktu satu tahun mereka sudah bisa mendapatkan keuntungan berupa dividen dan juga *capital gain*. Selain itu ada juga anggota ISP Purwokerto yang melakukan jual beli saham harian dengan alasan lebih cepat dalam memperoleh keuntungan. Biasanya mereka mendapatkan keuntungan kenaikan harga saham sebesar 2-3 % per harinya.

Berdasarkan uraian dan latar belakang tersebut maka peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian dengan judul “**Implikasi Penggunaan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal terhadap Return yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto**”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masih rendahnya pengetahuan masyarakat tentang investasi saham.
2. Perdebatan tentang penggunaan analisis dalam menghasilkan *return* yang maksimal.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah yang menjadi ruang lingkup pada penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti hanya berfokus pada penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal pada anggota Komunitas ISP Purwokerto.

D. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah penggunaan analisis fundamental berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto?
2. Apakah penggunaan analisis teknikal berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan analisis fundamental terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.
- b. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan analisis teknikal terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

2. Manfaat penelitian

a. Manfaat Teoritis

Untuk memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan Ekonomi Syariah terutama mengenai implikasi penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap *return* yang didapat dalam berinvestasi saham.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

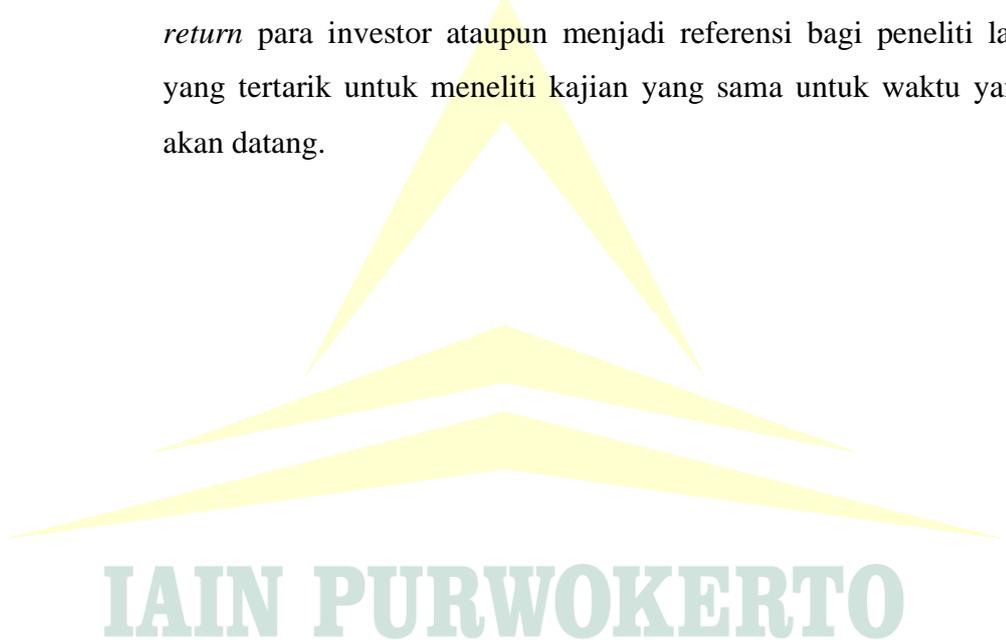
Dengan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham di pasar modal dengan menggunakan analisis fundamental atau analisis teknikal agar memperoleh *return* yang maksimal.

2) Bagi Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berharga dalam mengevaluasi sekaligus untuk memperbaiki kinerja manajemen keuangan di masa mendatang untuk menarik minat investor.

3) Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini menjadikan peneliti dapat menerapkan teori penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal yang telah didapatkan selama masa perkuliahan ke dalam praktik sebenarnya dan diharapkan dapat menjadi referensi dalam memaksimalkan *return* para investor ataupun menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk meneliti kajian yang sama untuk waktu yang akan datang.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Investasi

Kata “investasi” berasal dari Bahasa Inggris “*investment*” dari kata “*invest*” yang berarti menanam (Huda dan Nasution, 2014). Menurut Tandelilin (2001), investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumberdaya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Sedangkan menurut Jogiyanto (2008), investasi merupakan penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Sementara menurut Sunariyah (2011), investasi adalah penanaman modal untuk satu atau lebih aktiva yang dimiliki dan biasanya berjangka waktu lama dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa-masa yang akan datang. Keputusan penanaman modal tersebut dapat dilakukan oleh individu atau suatu entitas yang mempunyai kelebihan dana. Secara umum investasi diartikan sebagai suatu kegiatan penganggaran modal sedikit demi sedikit untuk ditanamkan ke bentuk aset berharga yang disimpan pada kurun waktu tertentu dengan harapan mendapatkan pengembalian di masa depan.

Investasi dikategorikan menjadi dua jenis yaitu investasi asset riil dan investasi keuangan. Investasi asset riil adalah investasi kepada benda yang berwujud seperti tanah, emas, perak, intan, barang-barang seni dan real estate. Sedangkan investasi asset keuangan adalah investasi pada surat-surat berharga (deposito, saham ataupun obligasi) yang pada dasarnya merupakan klaim atas aktiva riil yang dikuasai oleh suatu entitas. Bagi investor yang lebih pintar dan lebih berani menanggung risiko, aktivitas investasi yang mereka lakukan juga mencakup investasi pada aset-aset surat berharga derivatif yang lebih kompleks seperti warrant, option, dan futures.

Tujuan investasi secara sederhana adalah untuk menghasilkan uang. Secara lebih luas investasi bertujuan untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak di masa datang, mengurangi inflasi, dan dorongan untuk menghemat pajak(Tandelilin,2001).

Kegiatan investasi menjadikan suatu masyarakat terus menerus meningkatkan kegiatan ekonomi dan kesempatan kerja, meningkatkan pendapatan nasional, dan meningkatkan taraf kemakmuran masyarakat. Hal ini dikarenakan investasi merupakan salah satu komponen dari pengeluaran agregat, sehingga kenaikan investasi akan meningkatkan permintaan agregat, pendapatan nasional serta kesempatan kerja (Sukirno, 2003). Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Nopirin (2000), yang menyatakan bahwa untuk terjadinya pertumbuhan ekonomi diperlukan peningkatan produksi nasional. Peningkatan produksi nasional dapat terjadi karena adanya akumulasi modal yang diperoleh dari tabungan nasional yang nantinya akan digunakan untuk melakukan investasi.

B. Pasar Modal

Menurut Undang – Undang no 8 tahun 1995 pasal 1 ayat 4 tentang pasar modal, Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka. Menurut Tandelilin (2001), pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sunariyah (2011), mendefinisikan pasar modal sebagai suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk didalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dengan demikian pasar modal dapat diartikan sebagai tempat pertemuan antara penawaran dan permintaan surat berharga. Di tempat inilah para pelaku pasar baik itu individu atau badan usaha yang mempunyai kelebihan dana melakukan investasi dalam surat berharga yang ditawarkan oleh emiten. Sebaliknya perusahaan yang membutuhkan dana menawarkan surat berharga dengan cara *listing* terlebih dahulu di pasar modal sebagai emiten.

Dana yang didapatkan perusahaan melalui penjualan sekuritas (saham) merupakan hasil perdagangan saham-saham perusahaan yang dilakukan di pasar perdana. Di pasar perdana inilah perusahaan untuk pertama kalinya menjual

sekuritasnya, dan proses itu disebut istilah *Initial Public Offering (IPO)* atau penawaran secara umum. Setelah sekuritas tersebut dijual perusahaan di pasar perdana, barulah kemudian sekuritas diperjualbelikan oleh investor-investor di pasar sekunder atau dikenal juga dengan sebutan pasar regular (Tandelilin, 2001).

Menurut Alma (2014), Pasar modal memiliki peran yang penting dalam sebuah negara, peranan pasar modal dapat dilihat dari lima aspek, yaitu :

- 1) Sebagai fasilitas untuk melakukan investasi antar pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- 2) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk memperoleh hasil yang diharapkan.
- 3) Pasar modal memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- 4) Pasar modal menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- 5) Pasar modal mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

Menurut Hermuningsih (2012), dalam menjalankan fungsinya, pasar modal terdiri dari empat macam pasar yaitu pasar perdana (*primary market*), pasar sekunder (*secondary market*), pasar ketiga (*third market*), dan pasar keempat (*fourth market*).

- 1) Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah pasar dimana efek diperdagangkan untuk pertama kalinya, sebelum dicatatkan di bursa. Di sini, saham dan efek lainnya untuk pertama kalinya ditawarkan kepada investor oleh pihak penjamin emisi (*underwriter*) melalui perantara pedagang efek yang bertindak sebagai agen penjual saham. Proses ini biasa disebut dengan penawaran umum perdana atau yang sering disebut IPO. Hasil penjualan saham seluruhnya masuk sebagai modal perusahaan.

- 2) Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder merupakan tempat investor dapat melakukan jual beli efek, setelah efek tersebut dicatatkan di bursa sebagai kelanjutan dari

pasar perdana. Di pasar ini, efek diperdagangkan dari satu investor kepada investor lainnya. Pada saat saham terdaftar di suatu bursa efek maka investor dapat melakukan transaksi perdagangan di bursa tersebut. Harga saham terbentuk oleh permintaan dan penawaran dari para investor, yang disebut sebagai *order driven market*. Hasil penjualan saham tidak lagi masuk ke perusahaan tetapi masuk ke para pemegang saham.

3) Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga atau disebut juga OTC (*over the counter*) adalah sarana transaksi jual beli efek antara anggota bursa (*market maker*) serta investor dan harga dibentuk oleh *market maker*. Investor dapat memilih *market maker* dengan harga terbaik. Pasar ini sering disebut dengan istilah pasar nego.

4) Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat adalah sarana transaksi jual beli antara investor tanpa melalui perantara efek. Pasar keempat hanya dilaksanakan oleh para investor besar karena dapat menghemat biaya transaksi daripada jika dilakukan di pasar sekunder.

Adapun instrumen pasar modal yang umumnya diperdagangkan menurut Tandililin (2001) yaitu saham, obligasi, reksadana, dan instrumen derivatif. Masing-masing memberikan return dan risiko yang berbeda-beda.

1) Saham

Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mendapatkan hak atas pendapatan perusahaan. Saham dapat dibedakan menjadi saham preferen dan saham biasa. Saham preferen adalah saham yang mempunyai kombinasi karakteristik gabungan dari obligasi maupun saham biasa karena saham preferen memberikan pendapatan yang tetap seperti obligasi dan juga mendapatkan hak atas kepemilikan seperti pada saham biasa. Perbedaannya dengan saham biasa adalah saham preferen tidak

memberikan hak suara kepada pemegangnya untuk memilih direksi ataupun manajemen perusahaan. Sedangkan saham biasa adalah saham yang menunjukkan hak kepemilikan atas aset - aset perusahaan. Oleh karena itu, pemegang saham mempunyai hak suara untuk memilih direktur ataupun manajemen perusahaan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS).

2) Obligasi

Obligasi merupakan produk investasi yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya. Pada saat membeli obligasi investor sudah dapat mengetahui dengan pasti berapa pembayaran bunga yang akan diperolehnya dan berapa pembayaran kembali nilai pasar pada saat jatuh tempo. Meskipun demikian obligasi bukan tanpa risiko, karena bisa saja obligasi tersebut mengalami gagal bayar. Oleh karena itu investor harus berhati-hati dalam memilih obligasi yang akan dibeli. Untuk itu, investor perlu memperhatikan peringkat obligasi yang menunjukkan tingkat risiko dan kualitas obligasi dilihat dari kinerja perusahaan yang menerbitkannya.

3) Reksadana

Reksadana (*mutual fund*) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun di pasar uang. Perusahaan reksadana akan menghimpun dana dari investor untuk kemudian diinvestasikan dalam bentuk portofolio yang dibentuk oleh manajer investasi. Dengan demikian, investor dapat membentuk portofolio secara tidak langsung melalui manajer investasi.

4) Instrumen Derivatif (Opsi dan Futures)

Instrumen derivatif merupakan sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari suatu sekuritas lain, sehingga nilai instrumen derivatif sangat tergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai

patokan. Ada beberapa jenis instrument derivatif, diantaranya warant, bukti right (*right issue*), opsi, dan futures.

C. Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah analisis yang mempelajari indikator yang mempengaruhi nilai intrinsik saham. Analisis ini berfokus pada laporan keuangan perusahaan, kondisi industri dan perekonomian nasional. Investor bisa melakukan analisis fundamental secara *top down*, yaitu dengan melakukan analisis terhadap faktor – faktor makro ekonomi yang mempengaruhi kinerja seluruh perusahaan. Tujuannya adalah membuat keputusan alokasi penginvestasian dana di beberapa negara atau dalam negeri dalam bentuk saham, obligasi ataupun kas, kemudian dilanjutkan dengan analisis industri tujuannya menentukan jenis industri mana saja yang menguntungkan dan mana yang tidak berprospek baik, dan yang terakhir yaitu analisis mikro perusahaan tujuannya adalah menentukan perusahaan mana dalam industri yang terpilih yang berprospek baik (Tandelilin, 2001).

1) Analisis Makro Ekonomi

Analisis makro ekonomi adalah salah satu analisis yang penting dilakukan oleh investor karena kecenderungan adanya hubungan yang kuat antara apa yang terjadi pada lingkungan ekonomi makro dengan kinerja suatu pasar modal. Harga saham terbentuk merupakan ekspektasi investor terhadap *earning*, dividen, maupun tingkat suku bunga yang terjadi. Selain itu, pasar modal akan bereaksi terhadap perubahan – perubahan ekonomi makro seperti perubahan tingkat suku bunga, inflasi, ataupun jumlah uang yang beredar. Hal ini menyebabkan perubahan harga saham mendahului perubahan ekonomi. Beberapa variabel ekonomi makro yang perlu diperhatikan investor :

a) Produk Domestik Bruto (PDB)

Produk domestik bruto (PDB) merupakan ukuran produksi barang dan jasa total suatu negara. Pertumbuhan PDB yang cepat merupakan sinyal terjadinya pertumbuhan ekonomi. Jika pertumbuhan ekonomi membaik, maka daya beli masyarakat pun akan meningkat,

dan ini merupakan kesempatan bagi perusahaan untuk meningkatkan penjualannya. Dengan meningkatnya penjualan, maka kesempatan perusahaan memperoleh keuntungan juga akan semakin meningkat.

b) Kurs Rupiah

Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif terhadap perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku.

c) Inflasi

Peningkatan inflasi secara relative merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan biaya produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun.

d) Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Di samping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkan pada investasi berupa tabungan ataupun deposito.

e) Anggaran defisit

Anggaran yang defisit merupakan sinyal yang positif bagi ekonomi yang sedang mengalami resesi, tetapi merupakan sinyal negatif bagi ekonomi yang sedang inflasi. Anggaran defisit akan mendorong konsumsi dan investasi pemerintah, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Akan tetapi, anggaran defisit di sisi lain justru akan meningkatkan jumlah uang beredar dan akibatnya akan mendorong inflasi.

f) Investasi Swasta

Meningkatnya investasi swasta merupakan sinyal positif bagi pemodal. Meningkatnya investasi swasta akan meningkatkan PDB sehingga dapat meningkatkan pendapatan konsumen.

g) Neraca Perdagangan dan Pembayaran

Defisit neraca perdagangan dan pembayaran merupakan sinyal negatif bagi pemodal. Defisit neraca perdagangan dan pembayaran harus dibiayai dengan menarik modal asing. Untuk melakukan ini suku bunga harus dinaikan.

2) Analisis Industri

Analisis industri merupakan suatu analisis dimana investor mencoba membandingkan kinerja dari berbagai industri untuk bisa mengetahui jenis industri apa saja yang memberikan prospek paling menjanjikan atau sebaliknya. Ada tiga teknik yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat penjualan suatu industri, yaitu dengan daur hidup industri (*industry life cycle*), analisis input-output, serta hubungan antara industri dengan ekonomi secara keseluruhan (Tandelilin, 2001).

a) Analisis Daur Hidup Industri

Tahap perkembangan industri dapat digunakan untuk mengestimasi besarnya penjualan dari suatu industri. Tahap perkembangan industri umumnya dibagi menjadi lima yaitu: tahap permulaan, pertumbuhan yang cepat, tahap kedewasaan (*mature*), stabil, dan penurunan.

1. Tahap Permulaan

Tahap permulaan merupakan masa awal perkembangan sebuah industri. Pada tahap ini, pertumbuhan penjualan sangat kecil dan profit yang dihasilkan kemungkinan akan menunjukkan angka negatif karena perusahaan harus mengeluarkan dana yang cukup besar untuk menutupi biaya promosi dan pengembangan produk di awal - awal pertumbuhan industri.

2. Tahap Pertumbuhan

Pada tahap pertumbuhan, penjualan tumbuh sangat cepat. permintaan semakin meningkat, sedangkan persaingan belum begitu ketat, sehingga profit pada tahap pertumbuhan akan tumbuh dengan tinggi. Pertumbuhan industri dalam tahap ini akan cenderung lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

3. Tahap kedewasaan (*mature*)

Pada tahap ini pertumbuhan penjualan mulai menurun karena banyaknya pesaing yang masuk dan permintaan yang sudah relative stabil. Oleh karena itu, profit pada tahap *mature* akan mengalami penurunan dan menuju tingkat keuntungan yang normal. Pertumbuhan industri dalam tahap ini sedikit lebih besar dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

4. Tahap Stabil

Tahap stabil merupakan tahap yang paling panjang dalam daur hidup industri. Pertumbuhan industri akan cenderung sama dengan pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan. Pada tahap ini investor dapat mengestimasi pertumbuhan penjualan secara mudah karena penjualan berkorelasi tinggi dengan kondisi ekonomi. Meskipun penjualan terkait erat dengan kondisi ekonomi, tetapi besarnya pertumbuhan penjualan masing – masing perusahaan berbeda tergantung dari kemampuan manajerial perusahaan.

5. Tahap Penurunan

Pada tahap penurunan, tingkat penjualan dan *profit* industri semakin menurun. Oleh karena itu, pada tahap ini ada perusahaan yang mulai keluar dari industri dan investor mulai berfikir untuk mencari alternatif industri lain yang lebih menguntungkan. Pertumbuhan industri pada tahap ini akan jauh di bawah pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan.

b) Analisis input-output

Analisis input – output adalah suatu cara alternatif untuk mengetahui gambaran prospek penjualan suatu industri di masa yang akan datang, dengan cara mengidentifikasi pemasok (*supplier*) dan konsumen dari suatu industri. Dengan melakukan analisis ini kita dapat mengestimasi permintaan konsumen di masa datang serta kemampuan pemasok untuk menyediakan barang dan jasa yang diperlukan dalam suatu industri. Informasi tersebut nantinya dapat digunakan untuk memperkirakan tingkat penjualan dan keuntungan suatu industri di masa depan.

c) Hubungan antara industri dengan ekonomi

Teknik yang ketiga ini dilakukan dengan cara membandingkan tingkat penjualan industri dengan kondisi perekonomian secara keseluruhan yang berhubungan dengan barang dan jasa yang diproduksi oleh industri tersebut. Teknik ini didasari oleh asumsi bahwa kondisi perekonomian di mana suatu industri beroperasi akan terkait dengan penjualan dan keuntungan suatu industri.

3) Analisis Mikro Perusahaan

Menurut Desmond Wira (2011), dalam menganalisis suatu perusahaan investor harus mewaspadaai aksi korporasi yang dilakukan oleh perusahaan. Adapun aksi korporasi yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut:

a) Pembagian Dividen

Pembagian dividen dilakukan untuk membagi keuntungan pada pemegang saham. Biasanya dividen dibagikan setiap periode tertentu (bisa kuartalan, tahunan, atau dua tahunan). Pembagian dividen ini biasanya menunjukkan sinyal bahwa perusahaan mampu bertumbuh. Perusahaan yakin bahwa keuntungan yang dibagikan sebagai dividen akan mampu digantikan dengan pendapatan di masa depan. Pembagian dividen umumnya juga menunjukkan sinyal bahwa perusahaan telah bertumbuh dengan mampu secara stabil

membukukan keuntungan yang bisa dibagikan. Umumnya harga saham perusahaan yang memberikan dividen akan cenderung meningkat, terutama pada saat jatuh tempo dividen tersebut dibagikan.

b) Perubahan Harga Saham

Bila dirasa harga saham terlalu rendah atau terlalu tinggi, likuiditasnya akan terganggu. Harga saham yang terlalu tinggi akan menyebabkan saham jarang ditransaksikan. Sedangkan harga yang terlalu rendah bisa memiliki kemungkinan *delisting* (dikeluarkan dari bursa). Maka emiten bisa melakukan berbagai aksi korporasi yang bisa mempengaruhi harga saham secara langsung.

1. *Stock Split*

Banyak investor yang mempercayai bahwa saham perusahaan yang melakukan *stock split*, harganya akan terus naik. Namun tidak semua kasus akan berakhir seperti ini. Kadang setelah *stock split* harga saham malah turun terus. Investor harus mengetahui dengan jelas apa sebenarnya alasan perusahaan melakukan *stock split*. Salah satu alasan bagus untuk melakukan *stock split* adalah untuk memperbesar likuiditas saham tersebut. Dengan harga baru yang lebih rendah banyak investor terutama ritel yang bisa berbelanja saham tersebut di harga baru. Dengan demikian lebih banyak investor yang memburu saham tersebut, dan harganya cenderung naik.

2. *Reverse Split*

Kebalikan dari *stock split*, Misalnya suatu perusahaan melakukan *reverse split* 10:1, maka investor yang tadinya memiliki 10 saham perusahaan ini akan memiliki 1 saham di harga baru. Biasanya *reverse split* tidak dilihat investor sebagai tanda bagus. Biasanya harga saham meningkat menjelang *reverse split*, kemudian setelahnya akan jatuh karena investor ramai – ramai menjualnya.

3. *Right Issue*

Right issue adalah peluncuran saham baru. Biasanya aksi ini akan mendelusi kepemilikan saham (mengurangi kepemilikan saham) karena lebih banyak saham yang beredar di pasar. Karena itu pada umumnya *right issue* ditanggapi negatif oleh sebagian pelaku pasar dengan menjual sahamnya sebelum terjadi *right issue*.

4. *Buy Back*

Emiten seringkali berencana membeli sahamnya sendiri (*buy back*). Secara logika, mana ada perusahaan yang ingin membeli sahamnya jika sahamnya jelek. Maka dari itu sinyal *buy back* biasanya membuat suatu saham naik harganya. Hal ini terjadi karena pembelian kembali akan mengurangi jumlah saham beredar. Sehingga di masa depan peningkatan pendapatan perusahaan akan dibagi jumlah saham yang lebih sedikit, sehingga menghasilkan *earning per share* yang lebih tinggi.

c) Restrukturisasi Perusahaan

Perusahaan dapat merestrukturisasi dirinya sendiri dengan tujuan untuk meningkatkan performa perusahaan di masa mendatang.

1. Akuisisi / Mergers

Perusahaan yang diakuisisi apalagi oleh perusahaan asing akan membuat nilai sahamnya melonjak. Investor harus berhati – hati dengan rumor akuisisi karena sering kali ditiupkan. Misalnya PT. Indah Kiat Pulp and Paper Tbk. (INKP) pernah diisukan diakuisisi perusahaan Asing. Kabar akuisisi yang tidak jadi juga bisa membuat harga saham jatuh kembali, dan seringkali berada di bawah level harga semula. Emiten BEI mengakuisisi perusahaan lain juga bisa menjadi berita baik bila perusahaan yang diakuisisi bisa mendorong efisiensi atau meningkatkan

pendapatan. Misalnya akuisisi PT London Sumatra Indonesia Tbk. (LSIP) oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF).

2. Kerja Sama

Bila ada emiten melakukan negosiasi untuk kerja sama atau kontrak tertentu, emiten tersebut layak dikoleksi. Misalnya suatu perusahaan membuat kontrak untuk memasok produknya ke perusahaan tertentu dalam jangka panjang. Hal ini akan ditanggapi sebagai sinyal positif atas kelangsungan pendapatan perusahaan.

3. Penggantian Sektor Usaha

Ada kalanya emiten berganti ke sektor usaha yang dianggap berprospek bagus. Contohnya, pada saat komoditas *booming* banyak perusahaan yang mengalihkan usahanya ke komoditas. Bila ada emiten yang berganti usaha, anda sebaiknya menunggu selama beberapa waktu selama 1 – 2 tahun ke depan dan melihat perkembangannya sebelum memutuskan untuk membeli.

4. Spin Off

Emiten memecah bagian di dalam dirinya menjadi perusahaan baru yang berdiri sendiri. Keuntungannya adalah masing – masing perusahaan fokus pada kompetensinya. Biasanya perusahaan induk tetap menyokong perusahaan anak dalam segi pendanaan atau strategi.

Setelah mengetahui aksi korporasi yang dilakukan perusahaan dan akibatnya terhadap harga saham, selanjutnya hal yang perlu diperhatikan investor adalah laporan keuangan dari suatu perusahaan. Adapun cara penilaian laporan keuangan adalah sebagai berikut :

a) *Net Profit Margin* (NPM)

NPM adalah rasio yang didapat dari membagi keuntungan bersih dengan total penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Net Profit}}{\text{Total Sales}}$$

Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Sebagai contoh, apabila *profit margin* sebuah perusahaan adalah 20% jumlah keuntungan yang dapat diperoleh dari setiap Rp. 1000 adalah Rp. 200. Semakin besar nilai rasio semakin baik karena menunjukkan perusahaan tersebut sangat efisien.

b) *Earning Per Share* (EPS)

EPS didapat dari jumlah keuntungan dibagi jumlah saham yang beredar. Namun rasio ini tidak mengikutsertakan dividen yang dibagikan.

$$\text{EPS} = \frac{\text{Net Income} - \text{Dividen}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Rasio EPS digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin baik.

c) *Price Earning Ratio* (PER)

PER adalah rasio yang dihitung dengan membagi harga saham saat ini dengan EPS.

$$\text{PER} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{EPS}}$$

Sebagai contoh ada dua emiten di sektor yang sama (PT A dan PT B). Harga saham A adalah Rp. 10.000, sedangkan harga saham B adalah Rp. 1000. Apakah harga saham A mahal dan saham B murah? Secara nominal ya, tetapi secara valuasi belum tentu. Bila kita menggunakan PER maka harga saham tersebut kita bandingkan dengan laba per sahamnya. Tentunya saham yang memiliki PER lebih tinggi berarti saham tersebut relatif mahal. Sebaliknya saham yang memiliki PER lebih kecil berarti saham tersebut relative murah. Namun bukan berarti saham yang PER-nya tinggi harus dihindari. PER yang tinggi bisa menunjukkan kalau perusahaan itu merupakan perusahaan yang diincar investor. Sehingga harga sahamnya terus naik, sehingga PER-nya juga tinggi. Di tahun 2010, kita bisa melihat saham *blue chip* dengan PER 30-an masih terus naik. Langkah paling baik adalah menggunakan PER untuk membandingkan saham yang ada dalam satu sektor. Bila dalam sektor tersebut ada saham yang PER-nya masih di bawah

perusahaan lain, maka saham perusahaan tersebut patut diincar, dengan syarat fundamentalnya juga setara (Wira, 2011).

d) Book Value (BV) / Nilai Buku

Nilai buku adalah rasio yang dihitung dengan membagi total aset bersih (Aset - Hutang) dengan total saham yang beredar.

$$\text{Book Value} = \frac{\text{Total Ekuitas (Aset - Hutang)}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Book Value digunakan untuk melihat harga suatu saham apakah *overpriced* atau *underpriced*.

e) *Current Ratio*

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang dihitung dengan membagi aset saat ini dengan hutang saat ini.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset saat ini}}{\text{Hutang saat ini}}$$

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab hutang saat ini. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi likuiditas perusahaan tersebut. Sebagai contoh, rasio 3.0 mempunyai arti bahwa aset saat ini jika dijual mampu untuk membayar 3 kali hutang saat ini.

f) *Debt to Equity Ratio* (DER)

DER adalah rasio yang dihitung dengan membagi total hutang dengan total aset.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa aset yang dibiayai oleh hutang. Sebagai contoh, DER 50 % menunjukkan bahwa 50% dari aset dibiayai oleh hutang. Semakin rendah DER suatu perusahaan biasanya semakin baik. Nilai DER yang kecil biasanya terjadi pada perusahaan yang konservatif menjalankan kebijakan keuangan. Namun DER yang tinggi belum tentu buruk. Karena hutang bisa berarti buruk bisa juga berarti bagus. Saat ekonomi sulit dan suku bunga tinggi, perusahaan yang memiliki DER tinggi dapat mengalami masalah keuangan, sebaliknya saat ekonomi baik

dan suku bunga rendah hutang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi dan ujung – ujungnya meningkatkan keuntungan (Wira, 2011).

g) *Return on Equity* (ROE)

ROE adalah rasio yang dihitung dengan membagi laba dengan modal pemegang saham.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Average Shareholder Equity}}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. Secara historis, perusahaan yang menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki ROE tinggi. Misalkan sebuah perusahaan memiliki ROE 20%, berarti untuk modal 1 juta, perusahaan itu menghasilkan Rp. 200.000.

D. Analisis Teknikal

Analisis teknikal adalah teknik yang digunakan untuk memprediksi harga berdasar data harga masa lalu. Dengan data tersebut analisis mencoba melihat adanya suatu tren atau pola yang terjadi (Wira, 2011). Teori pertama dalam analisis teknikal dikenal dengan *Dow Theory*. Teori ini dikemukakan oleh Charles H. Dow pada tahun 1800-an (Tandelilin, 2001). Adapun 6 prinsip dasar *Dow Theory*, yaitu:

1. Pasar saham mempunyai tiga pergerakan:
 - a) *Primary trend*, yaitu pergerakan harga saham dalam jangka waktu yang lama (beberapa tahun).
 - b) *Secondary (intermediate) trend*, yaitu pergerakan harga saham yang terjadi selama pergerakan harga dalam *primary trend*. Pergerakan sekunder ini muncul sebagai pergerakan yang bersifat penyimpangan dari pergerakan primer dan biasanya terjadi dalam beberapa minggu atau beberapa bulan.
 - c) *Minor trend* atau *day-to-day move*, merupakan fluktuasi harga saham yang terjadi setiap hari

2. Tren pasar terdiri dari tiga fase:

a) Fase akumulasi

Fase akumulasi yaitu periode ketika investor atau trader yang mempunyai informasi melakukan aksi beli secara aktif. Dalam fase ini harga tidak banyak berubah karena para investor yang mempunyai informasi adalah investor minoritas dan melakukan pembelian secara rapi.

b) Fase partisipasi publik

Fase partisipasi publik merupakan fase ketika pasar mulai menangkap dan meniru para investor tadi, maka akan terjadi perubahan harga secara cepat. Fase ini akan terus berlanjut hingga spekulasi mulai menjamur.

c) Fase distribusi

Fase distribusi adalah fase dimana spekulasi sudah meluas dan para investor yang melakukan akumulasi mulai melepas saham yang mereka punya.

3. Pasar saham bergerak dengan memperhitungkan berita yang ada

Menurut teori ini, begitu berita baru dipublikasikan secara masal, maka harga saham akan langsung berubah untuk merefleksikan perubahan nilai berdasar info baru tersebut.

4. Indeks bursa harus saling mengkonfirmasi satu sama lain

Ketika indeks perbankan mengalami tren *bullish* maka akan diikuti oleh indeks konsumsi, karena keduanya saling berkaitan sehubungan dengan keharusan konsumsi menggunakan lembaga perbankan untuk belanja konsumsi.

5. Tren dikonfirmasi oleh volume perdagangan.

6. Tren selalu berlanjut hingga muncul tanda yang menunjukkan bahwa tren sudah berakhir.

Adapun dalam melihat pola pergerakan harga saham investor dapat menggunakan beberapa indikator dibawah ini :

1. *Moving Average (MA)*

Moving average (MA) adalah indikator yang menghitung pergerakan harga rata – rata dari suatu saham dalam suatu rentang waktu, misalnya dalam waktu 5 hari, 20 hari, atau 100 hari (Wira, 2011). Ada banyak variasi MA yang digunakan dalam analisis teknikal antara lain *Simple Moving Average*, *Weighted Moving Average*, dan *Exponential Moving Average*. Cara penggunaan ketiga indikator tersebut sama. Perbedaannya ada di tingkat sensitifitas yang diberikan masing – masing indikator. Bila harga bergerak memotong ke atas MA maka itu merupakan sinyal *BUY*, sedangkan jika harga memotong ke bawah MA maka itu merupakan sinyal *SELL*.

Gambar 2.1

Contoh *Moving Average (MA)*

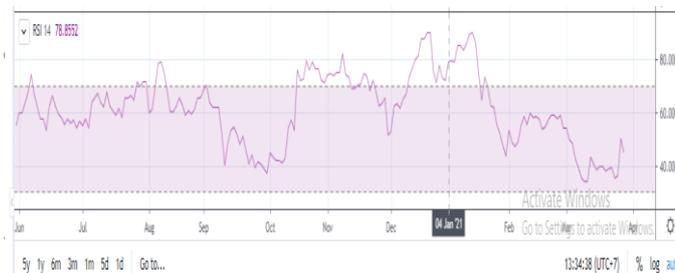


Sumber : www.id.tradingview.com

2. *Relative Strength Index (RSI)*

Relative strength index (RSI) digunakan untuk menghitung perbandingan antara daya tarik kenaikan dan penurunan harga, nilainya berkisar 0-100. Dengan RSI investor dapat mengetahui apakah suatu saham *overbought* atau *oversold*. Saham dikatakan *overbought* apabila berada > 70, tetapi bukan berarti *bearish* karena pada saat posisi *strong uptrend* bisa terus dalam keadaan *overbought*. Saham dikatakan *oversold* apabila berada < 30, tetapi bukan berarti *bullish* karena pada saat *strong downtrend* bisa terus dalam keadaan *oversold*. Indikator ini cocok digunakan pada saat pasar sedang *sideways* (Haryadi : 2021)

Gambar 2.2
Contoh *Relative Strength Index (RSI)*



Sumber : www.id.tradingview.com

3. *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*

Moving average convergence divergence (MACD) adalah indikator yang sangat berguna bagi seorang trader. Indikator ini berfungsi untuk menunjukkan tren yang sedang terjadi.

Di dalam MACD ada dua garis, yaitu:

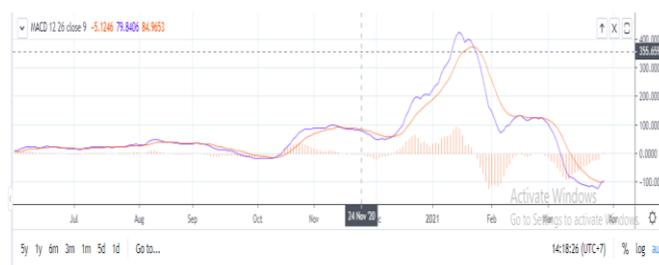
a) Signal Line

Biasanya berwarna merah. Dihitung dari *exponential moving average (EMA)* dalam rentang waktu 9 hari.

b) MACD Line

Dihitung dari pengurangan *exponential moving average* selama 26 hari dan 12 hari ($EMA(12) - EMA(26)$). Karena itu MACD sering ditulis MACD (9, 12, 26).

Gambar 2.3
Contoh *Moving Average Convergence Divergence (MACD)*



Sumber : www.id.tradingview.com

Bila MACD line berada di atas *signal line*, dikatakan saat itu terjadi tren *bullish*, bila sebaliknya maka terjadi tren *bearish*.

4. *Stochastic Oscillator*

Stochastic dikembangkan oleh George C. Lane di akhir 1950-an. *Stochastic* adalah indikator yang menunjukkan lokasi harga penutupan terakhir dibandingkan dengan range harga terendah/tertinggi selama periode waktu tertentu. Indikator ini paling cocok digunakan untuk *trading range* (*sideways*), tetapi dapat juga digunakan pada saat harga *uptrend/downtrend* asal tren tidak terlalu kuat. Dalam indikator ini sinyal *buy* terjadi ketika *stochastic* di bawah 20 dan %K line memotong ke atas %D line sedangkan sinyal *sell* terjadi ketika *stochastic* di atas 80 dan %K line memotong ke bawah %D line.

Gambar 2.4

Contoh *Stochastic Oscillator*



Sumber : www.id.tradingview.com

5. Alligator

Alligator adalah salah satu dari sistem trading ciptaan Bill Wiliam. Pada prinsipnya Alligator adalah kombinasi dari penggunaan garis *moving average* (MA). Ada tiga garis MA yang digunakan, yaitu:

a) Garis Biru (*Jaw*)

Garis ini dibuat dari 13-*period Smoothed Moving Average*, dipindahkan 8 bar ke depan (*shift*).

b) Garis Merah (*Teeth*)

Garis ini dibuat dari 8-*period Smoothed Moving Average*, dipindahkan 5 bar ke depan (*shift*).

c) Garis Hijau (*Lips*)

Garis ini dibuat dari 5-*period Smoothed Moving Average*, dipindahkan 3 bar ke depan (*shift*).

Gambar 2.5
Contoh Alligator



Sumber : www.id.tradingview.com

Penggunaan Alligator sangat mudah. Bayangkan saja tiga garis *moving average* sebagai moncong buaya (alligator). Bila mulut buaya membuka ke atas berarti waktunya untuk membeli. Bila mulut buaya membuka ke bawah, berarti waktunya untuk menjual. Semakin besar mulut buaya terbuka, berarti trend akan semakin kuat (Wira, 2011).

E. Return Saham

Return merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Tandelilin, 2001). Sedangkan menurut Ang (2007) *return* adalah tingkat keuntungan yang dinikmati pemodal atas investasinya. Menurut Jogiyanto (2008), *return* saham dapat dibagi menjadi dua, yaitu *return* realisasian dan *return* ekspektasian. *Return* realisasian merupakan *return* yang telah terjadi yang dihitung berdasarkan data historis. Sedangkan *return* ekspektasian adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang. Adapun komponen *return* saham terdiri dari *capital gain* dan dividen. *Capital gain* adalah selisih harga beli dan harga jual suatu saham. Sedangkan dividen adalah imbal hasil perusahaan yang dibagikan kepada para pemegang sahamnya. Besarnya dividen yang dibagikan tergantung dari besar kecilnya laba yang diperoleh badan usaha dan kebijakan pembagian dividen.

Return Total = Capital gain + dividen

Menurut Samsul (2006), faktor yang mempengaruhi *return* saham terdiri dari faktor makro dan faktor mikro :

1. Faktor makro

Faktor makro yaitu faktor yang berada di luar perusahaan, yaitu:

- a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional.
- b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi massa, dan kasus lingkungan hidup.

2. Faktor mikro

Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, yaitu:

- a) Laba bersih per saham
- b) Nilai buku per saham
- c) Rasio utang terhadap ekuitas
- d) Dan rasio keuangan lainnya.

Adanya faktor faktor diatas menyebabkan fluktuasi *return* yang diperoleh para investor. Fluktuasi *return* yang tinggi membawa risiko yang tinggi bagi investor. Investor juga tidak dapat secara pasti mengetahui risiko apa yang akan ditanggungnya dalam berinvestasi. Keputusan investasi saham harus didahului oleh suatu proses analisis terhadap faktor faktor yang diperkirakan akan mempengaruhi *return* saham.

F. Hubungan Penggunaan Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal dalam Pencapaian *Return Saham*

Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya dalam melakukan analisis saham terdapat dua pendekatan yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis mikro perusahaan berupa *Earning per share* (EPS), *Price to earning ratio* (PER), dan *Debt to equity ratio* (DER). Adapun analisis teknikal yang

digunakan adalah *Moving average* (MA), *Relative strength index* (RSI), dan *Moving average convergance divergence* (MACD).

Menurut Rahmawati Fadila dan Muhammad Saifi (2018), *Earning Per Share* (EPS) menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang akan dibagikan untuk semua pemegang saham perusahaan dan memberikan informasi kepada para pihak luar seberapa jauh kemampuan perusahaan menghasilkan laba untuk tiap lembar saham yang beredar. Adapun pengaruh penggunaan *Earning per share* (EPS) menurut penelitian yang dilakukan Ayu Nurhayani Aisah dan Kustawan Mandala (2016), *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada perusahaan indeks Kompas 100 periode 2011-2015. Hal ini dikarenakan pada tahun sebelumnya investor sudah menjual sahamnya dan tahun berikutnya investor membeli kembali saham yang telah dijual, hal ini menyebabkan efek pada *Earning Per Share* (EPS) pembilang akan dipengaruhi oleh laba setelah pajak atau tabungan dari dana yang digunakan untuk membiayai saham *buy-back*. Ini menyebabkan *Earning Per Share* (EPS) menurun namun *return* saham tetap tinggi.

Menurut Pande Widya dan Nyoman Abundanti (2016), *Price Earning Ratio* (PER) merupakan pendekatan yang paling populer digunakan investor untuk menilai saham karena kemudahan dan kesederhanaan dalam prakteknya. *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* (PER) maka akan semakin tinggi juga minat investor dalam menanamkan modal pada perusahaan, sehingga harga saham juga ikut naik.

Ariska Trisnandari (2015) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat menunjukkan pengaruh terhadap banyak kondisi. Penelitian yang dilakukan S. Kurniasih dan A. Surachim (2018) menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap harga saham. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) akan semakin besar kemungkinan harga saham meningkat. *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi mengindikasikan bahwa kegiatan operasional perusahaan

banyak didanai oleh dana dari pihak luar (utang) yang kemungkinan dapat membantu prospek kinerja perusahaan dalam memaksimalkan *return* sehingga nilai perusahaan meningkat.

Menurut Yustian dkk (2019), *Moving Average* (MA) merupakan analisis teknikal yang sederhana dan banyak digunakan para investor untuk melakukan sinyal *buy* dan *sell*. Penelitian yang dilakukan Priyo Prasetyo, dkk (2019) menyatakan bahwa indikator *Moving Average* (MA) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Adapun menurut Wira (2011), pada dasarnya penggunaan indikator *Relative Strength Index* (RSI) sangat mudah dimana investor hanya perlu melihat batas atas 70% dan bawah 30% untuk mengambil keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020) menyatakan bahwa indikator *Relative Strength Indeks* (RSI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham.

Sedangkan menurut Raditya dkk (2013), dari berbagai jenis analisis teknikal indikator *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) adalah indikator yang populer digunakan untuk analisis karena mudah. Penelitian yang dilakukan oleh Priyo Prasetyo, dkk (2019) menyatakan bahwa *Moving Average Convergence Divergence* (MACD) memiliki hubungan yang signifikan terhadap return saham.

Oleh karena itu peneliti ingin melakukan pengujian penggunaan dua analisis ini pada Komunitas ISP Purwokerto terhadap pencapaian *return* saham yang mereka harapkan. Peneliti akan memberikan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang kecenderungan penggunaan *earning per share* (EPS), kecenderungan penggunaan *price to earning ratio* (PER), kecenderungan penggunaan *debt to equity ratio* (DER), kecenderungan penggunaan *moving average* (MA), kecenderungan penggunaan *relative strength index* (RSI), kecenderungan penggunaan *moving average convergence divergence* (MACD), pengetahuan tentang *return* saham, pengetahuan tentang *capital gain*, pengetahuan tentang dividen, dan keputusan penggunaan analisis.

G. Teori Signaling

Dalam teori sinyal (*signaling theory*) yang dikembangkan oleh Ross, 1977 menyatakan bahwa informasi dari suatu perusahaan dapat direspon berbeda oleh investor bisa positif atau negatif, dan akan mempengaruhi fluktuasi harga saham. Jika informasi tersebut memberikan dampak positif, maka informasi tersebut merupakan sinyal positif. Namun apabila informasi tersebut memberikan dampak negatif, maka informasi tersebut merupakan sinyal negatif (Akhmadi dan Andika, 2018). Teori ini dapat membantu pihak pengelola perusahaan (agent), pemilik perusahaan (principal), dan pihak luar perusahaan mengurangi perbedaan informasi dengan menghasilkan kualitas pelaporan keuangan. Untuk memastikan pihak yang berkepentingan meyakini kebenaran informasi keuangan yang disampaikan, pihak perusahaan perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan. Menurut Jogiyanto (2008), informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat dibutuhkan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Rasio-rasio dari laporan keuangan seperti *earning per share*, *return on equity*, *debt to equity ratio*, *current ratio*, maupun rasio-rasio lain akan sangat bermanfaat bagi investor maupun calon investor sebagai salah satu dasar analisis dalam berinvestasi. Teori sinyal menjelaskan bahwa perusahaan melaporkan secara sukarela ke pasar modal agar investor mau menginvestasikan dananya, kemudian manajer akan memberikan sinyal laporan keuangan dengan baik agar nilai saham meningkat.

Berdasarkan teori tersebut maka segala informasi yang berkaitan dengan suatu perusahaan baik itu laporan keuangan, berita isu-isu perusahaan akan di *marger* dan lain sebagainya dapat mempengaruhi investor untuk membuat keputusan investasi.

H. Landasan Teologis

Landasan yaitu alas, dasar, tumpuan. Sedangkan theology merupakan kata dari bahasa Yunani, *Theo* yang artinya Tuhan, *Logos* artinya ilmu, perkataan. Teologis adalah ilmu yang berlandaskan pada firman Allah secara Alkitabiah. Jadi landasan teologis merupakan dasar ilmu yang berlandaskan pada firman Allah SWT secara Alkitabiah (Samosir, 2018).

Agama islam sangat menganjurkan umatnya untuk melakukan investasi. Hal ini dikarenakan kegiatan investasi sudah dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW sejak muda hingga menjelang masa kerasulan. Dengan berinvestasi akan tercipta lapangan pekerjaan baru dan dapat menghindari dana mengendap dan agar dana tersebut tidak berputar di antara orang kaya saja. Selain itu banyak ayat Al -Qur'an yang terkait dengan anjuran berinvestasi, seperti:

1. QS Al Baqoroh ayat 261

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ وَاللَّهُ يُضْعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَسِعَ عَلِيمٌ

Artinya : “Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada setiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.” (QS. Al Baqoroh ayat 261).

Ayat ini mengajarkan kita akan pentingnya berinvestasi, dimana ayat itu menyampaikan betapa beruntungnya orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah. Orang yang kaya secara *financial* (keuangan) kemudian menginfakkan hartanya untuk pemberdayaan masyarakat yang kurang mampu melalui usaha produktif, maka sesungguhnya dia sudah menolong ribuan, bahkan ratusan ribu orang miskin untuk berproduktif ke arah yang lebih baik lagi (Yuliana 2010).

2. QS An Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka keturunan yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS An Nisa ayat 9).

Ayat ini memerintahkan kepada manusia untuk tidak meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik lemah moril maupun materiil. Secara tersirat ayat ini memerintahkan kepada umat untuk meningkatkan kehidupan ekonomi melalui investasi jangka panjang. Investasi ini akan diwariskan kepada keturunannya untuk mencukupi kehidupan sampai ia layak berusaha sendiri/mandiri.

3. QS Yusuf ayat 47 – 49

قَالَ تَزْرَعُونَ سَبْعَ سِنِينَ دَأَبًا فَمَا حَصَدْتُمْ فَذَرُوهُ فِي سُنْبُلِهِ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تَأْكُلُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ سَبْعٌ شِدَادٌ يَأْكُلْنَ مَا قَدَّمْتُمْ لَهُنَّ إِلَّا قَلِيلًا مِّمَّا تُحْصِنُونَ
ثُمَّ يَأْتِي مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ عَامٌ فِيهِ يُغَاثُ النَّاسُ وَفِيهِ يَعْرِضُونَ

Artinya : “Yusuf berkata: supaya kalian bertanam tujuh tahun (lamanya) sebagaimana biasa; maka apa yang kalian tuai hendaklah kalian biarkan di bulirnya kecuali sedikit untuk kalian makan. Kemudian sesudah itu akan datang tujuh tahun yang amat sulit, yang menghabiskan apa yang kalian simpan untuk menghadapinya (tahun sulit), kecuali sedikit dari (bibit gandum) yang kalian simpan. Kemudian setelah itu akan datang tahun yang padanya manusia diberi hujan (dengan cukup) dan di masa itu mereka memeras anggur.” (QS Yusuf ayat 47 – 49).

Ayat ini mengajarkan bahwa manusia harus mampu menyimpan sebagian hartanya untuk mengantisipasi kejadian yang tidak terduga di kemudian hari. Manusia hanya bisa berasumsi dan menduga yang akan terjadi hari esok, sedangkan secara pastinya hanya Allah yang Maha tahu.

4. QS Al Hasyr ayat 18

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya

untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kalian kerjakan.” (QS Al Hasyr ayat 18).

Ayat ini memerintahkan manusia untuk selalu berinvestasi baik dalam bentuk ibadah maupun kegiatan muamalah māliyah untuk bekalnya di akhirat nanti. Investasi adalah bagian dari muamalah māliyah, sehingga kegiatannya mengandung pahala dan bernilai ibadah bila diniatkan dan dilaksanakan sesuai dengan prinsip syariah.

5. QS Lukman ayat 34

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنَزِّلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا ۗ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : “Sesungguhnya Allah, hanya pada sisi-Nya sajalah pengetahuan tentang hari kiamat; dan Dia-lah yang menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. dan tidak ada seorangpun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan diusahakannya esok. Dan tidak seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS Lukman ayat 34)

Ayat ini memberitahu bahwa manusia itu tidak dapat mengetahui dengan pasti apa yang akan diusahakannya esok atau yang akan diperolehnya, namun demikian mereka diwajibkan berdoa, berikhtiar dan bertawakal. Salah satu ikhtiar manusia dalam mendayagunakan hartanya dengan cara berinvestasi sesuai prinsip syariah.

6. Fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham.

- a. Transaksi saham syariah di pasar perdana saham menggunakan akad *syirkah musahamah* jika saham syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari saham portepel.
- b. Transaksi saham syariah di pasar perdana saham menggunakan akad jual beli (akad *bai'*) jika saham syariah yang ditawarkan ke publik berasal dari saham syariah yang dimiliki pemegang saham sebelumnya.
- c. Mekanisme pengalihan kepemilikan saham syariah dan hak yang memiliki nilai ekonomis atas saham syariah, yaitu waran dan HMETD dapat

dilakukan antara lain dengan cara jual beli (*akad bai*), hibah, wakaf, infak, zakat, hadiah dan/atau cara - cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.

- d. Dividen yang diterima atas saham syariah dapat dialihkan dengan cara hibah, wakaf, infak, zakat, hadiah dan/atau cara-cara lain yang tidak bertentangan dengan syariah.
- e. Pada prinsipnya jual beli saham suatu perusahaan wajib terbebas dari unsur riba dan unsur-unsur haram lainnya, antara lain utang berbasis riba dan/atau pendapatan yang haram.
- f. Jika prinsip pada angka 5 di atas tidak dapat diwujudkan, dengan pertimbangan kaidah umum *al-balwa* dan kaidah *al-katsrah wa alqillah wa al-ghalabah*, maka boleh melakukan transaksi jual-beli saham Perusahaan dimaksud dengan syarat-syarat sebagai berikut:
 1. Kegiatan usaha perusahaan tidak bertentangan dengan prinsip syariah;
 2. Total utang yang berbasis bunga dibandingkan dengan total aset tidak lebih dan 45% (empat puluh lima persen);
 3. Total pendapatan tidak halal dibandingkan dengan total pendapatan usaha dan pendapatan lain-lain tidak lebih dari 10% (sepuluh persen); dan
 4. Pemegang saham yang menerapkan prinsip syariah harus memiliki mekanisme pembersihan kekayaan dari unsur-unsur yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.
- g. Mekanisme transaksi saham pada pasar regular bursa efek harus mengikuti ketentuan (*dhawabit*) dan batasan (*hudud*) sebagaimana terdapat dalam fatwa Nomor: 80/DSN-MUI/III/2011 tentang Penerapan Prinsip Syariah dalam Mekanisme Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas di Pasar Reguler Bursa Efek.

Investasi adalah bagian dari fikih muamalah, maka berlaku kaidah “hukum asal dalam semua bentuk muamalah adalah boleh dilakukan kecuali ada dalil yang mengharamkannya” (Djazuli, 2006). Aturan ini dibuat karena

ajaran islam menjaga hak semua pihak dan menghindari saling menzalimi satu sama lain. Para investor harus mengetahui batasan – batasan dan aturan investasi dalam islam, baik dari segi proses, tujuan, objek, dan dampak investasinya. Tidak semua investasi diperbolehkan oleh syariah, Adapun prinsip – prinsip investasi syariah antara lain:

1. Tidak mencari rezeki dari sektor yang haram, baik dari segi zatnya (objeknya) maupun prosesnya (memperoleh, mengolah dan mendistribusikan), serta tidak mempergunakan untuk hal – hal yang haram.
2. Tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi.
3. Keadilan pendistribusian pendapatan.
4. Transaksi dilakukan atas dasar rida sama rida tanpa adanya paksaan.
5. Tidak ada unsur riba, *maysir* (perjudian), *gharar* (ketidakjelasan), *tadlis* (penipuan), *darar* (kerusakan) dan tidak mengandung maksiat.

I. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai suatu bahan referensi dan informasi dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk menggali informasi secara lebih detail terkait dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Penelitian ini didasari oleh banyaknya pertanyaan para anggota komunitas ISP Purwokerto mengenai pengaruh penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal dalam menghasilkan *return* dalam berinvestasi saham di pasar modal.

Sebelum peneliti membahas lebih lanjut mengenai implikasi penggunaan analisis fundamental dan analisis teknikal terhadap *return* yang dicapai komunitas ISP Purwokerto, peneliti menelusuri penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel-variabel tersebut, antara lain sebagai berikut :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

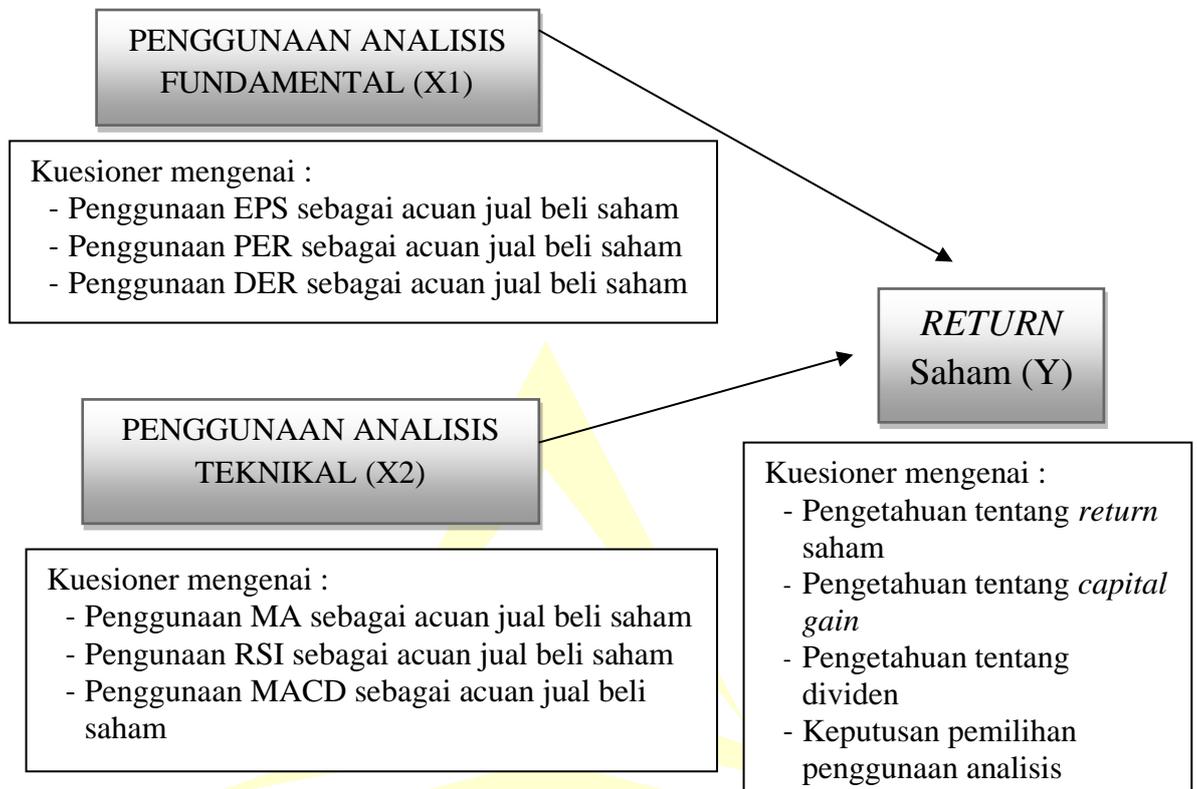
No.	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
a)	Ayu Nurhayani Aisyah dan Kastawan Mandala (2016) dalam jurnal yang berjudul “ <i>Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Firm Size dan Operating Cash Flow terhadap return saham</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama, yaitu <i>Earning Per Share (EPS)</i>	Tambahan pada rasio <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan <i>Debt Of Equity Ratio (DER)</i>
b)	Nadya Ayu Popi Haluansa (2018) dalam skripsi yang berjudul “ <i>Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor Food and Beverages yang listing di ISSI Periode 2014-2017</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama, yaitu, <i>Price Earning Ratio (PER)</i> dan sama pada indikator teknikal, yaitu <i>Relative Strength Index (RSI)</i>	Penambahan indikator pada analisis fundamental <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan <i>Debt Of Equity Ratio (DER)</i> dan penambahan pada analisis teknikal, yaitu <i>Moving Average (MA)</i> dan <i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i>
c)	Bambang Sudarsono (2016) dalam jurnal Bisnis dan Ekonomi yang berjudul “ <i>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham Pada</i>	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama,	Tambahan pada rasio <i>Earning Per Share (EPS)</i> dan

	<i>Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009/2014”</i>	yaitu <i>Debt Of Equity Ratio (DER)</i>	<i>Price Earning Ratio (PER)</i>
d)	Priyo Prasetyo (2019) dalam jurnal JIMEK yang berjudul “ <i>Analisis Komparatif Penggunaan Metode Stochastic, Moving Average, dan MACD dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar’I (Study pada Jakarta Islamic Indeks 2016-2018)</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis teknikal sama, yaitu <i>Moving Average (MA)</i> dan <i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i>	Tambahan pada rasio <i>Relative Strenght Indeks (RSI)</i>
e)	Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundanti (2019) dalam E-Jurnal Manajemen Unud yang berjudul “ <i>Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama yaitu <i>Earning per Share (EPS)</i> dan <i>Price to Earning Ratio (PER)</i>	Tambahan pada rasio <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>
f)	S. Kurniasih dan A Surachim (2018) dalam jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis yang berjudul “ <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> dan <i>Return on Asset (ROA)</i> untuk meningkatkan harga saham”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama yaitu <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Tambahan pada rasio <i>Earning per Share (EPS)</i> dan <i>Price to Earning Ratio (PER)</i>

g)	Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020) dalam jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan yang berjudul “ <i>Analisis teknikal menggunakan indikator MACD dan RSI pada saham JII</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis teknikal sama, yaitu <i>Relative Strenght Indeks (RSI)</i> dan <i>Moving Average Convergence Divergance (MACD)</i>	Tambahkan pada rasio <i>Moving Average (MA)</i>
h)	Waiqotul Jannah dan Sri Utami Ady (2017) dalam Jurnal Bisnis dan Manajemen yang berjudul “ <i>Analisis fundamental, suku bunga, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis fundamental sama yaitu <i>Earning per Share (EPS)</i> dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>	Tambahkan pada rasio <i>Price to Earning Ratio (PER)</i>
i)	Ruzita Abdul Rahim, dkk (2016) dalam Jurnal Pengurusan yang berjudul “ <i>Analisis Teknikal dan Implikasinya terhadap Kecekapan Pasaran Saham di Malaysia</i> ”	Jenis rasio yang digunakan dalam analisis teknikal sama, yaitu <i>Moving Average (MA)</i>	Tambahkan pada rasio <i>Relative Strenght Indeks (RSI)</i> dan <i>Moving Average Convergence Divergance (MACD)</i>

J. Kerangka Teori

Untuk mempermudah dalam memahami penelitian, peneliti menggambarkan kerangka teori sebagai berikut :



K. Rumusan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan hipotesis :

1. Penggunaan Analisis Fundamental

Penelitian yang dilakukan Waiqotul Jannah dan Sri Utami Ady (2017) menyatakan bahwa penggunaan analisis fundamental berpengaruh terhadap keputusan investasi yang dilakukan investor. Pendapat tersebut juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu Nurhayani Aisyah dan Kastawan Mandala (2016), Nadya Ayu Palopi Haluansa (2018), dan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundati (2019) yang menyatakan bahwa melakukan analisis fundamental khususnya analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor.

H_0 : Penggunaan analisis fundamental tidak berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

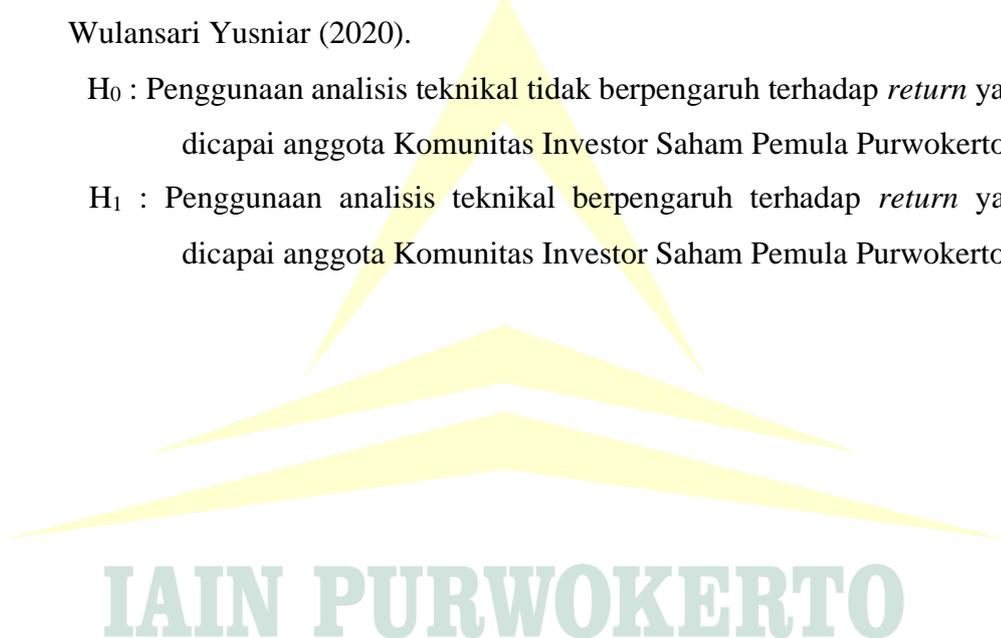
H_1 : Penggunaan analisis fundamental berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

2. Penggunaan Analisis Teknikal

Penelitian yang dilakukan Ruzita Abdul Rahim, dkk (2016) menyatakan bahwa penggunaan analisis teknikal berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor di Pasar Saham Malaysia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Priyo Prasetyo (2019) dan Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020).

H_0 : Penggunaan analisis teknikal tidak berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

H_1 : Penggunaan analisis teknikal berpengaruh terhadap *return* yang dicapai anggota Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.



IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data di lapangan (Arikunti, 1995:58). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2016).

Penelitian ini merupakan penelitian survei yang menekankan pada penelitian relasional, yaitu mempelajari hubungan variabel sehingga secara langsung hipotesa senantiasa dipertanyakan. Dalam penelitian ini informasi dikumpulkan dari para responden dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singaribun dan Effendi, 2003).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Komunitas ISP Purwokerto. Hal ini didasari dengan alasan banyak anggota ISP Purwokerto yang sudah melakukan investasi saham sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian. Selain itu para anggota ISP Purwokerto tidak hanya dari kalangan mahasiswa tetapi juga ada anggota yang sudah bekerja diharapkan dapat mewakili keadaan dunia investasi di Purwokerto.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober tahun 2020 sampai dengan Maret 2021.

C. Subyek dan Obyek Penelitian

1. Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiono, 2016). Subyek dalam penelitian ini adalah anggota komunitas ISP Purwokerto.

2. Obyek Penelitian

Obyek penelitian adalah atribut dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Obyek dalam penelitian ini adalah analisa fundamental dan analisa teknikal.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota komunitas Investor Saham Pemula (ISP) Purwokerto. Yaitu sebanyak 200 anggota.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu mengambil sampel dengan kriteria tertentu. Teknik ini digunakan agar sampel yang diambil sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria dari sampel adalah anggota komunitas ISP Purwokerto yang sudah bertransaksi saham minimal dua tahun.

Menurut Arikunto (2006), apabila jumlah populasi kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih. Sampel dalam penelitian ini adalah sebesar 25% dari 200 anggota atau sebanyak 50 orang.

E. Variabel Dan Indikator Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiono,

2016). Dalam penelitian ini terdapat dua variabel independen yaitu penggunaan analisis fundamental (X1) dan penggunaan analisis teknikal (X2) dan satu variabel dependen yaitu *return* saham (Y).

2. Indikator Penelitian

Menurut KBBI indikator adalah sesuatu yang dapat memberikan (menjadi) petunjuk atau keterangan. Indikator penelitian berarti sesuatu yang dapat digunakan sebagai standar acuan dalam mengukur suatu kegiatan. Dalam penelitian ini indikator penelitian diperoleh dari analisa yang paling sering digunakan anggota Komunitas ISP Purwokerto dalam melakukan analisis saham. Selain itu indikator yang digunakan sudah ada pada penelitian yang dilakukan oleh Waiqotul Janah dan Sri Utami Ady (2017), Nadya Ayu Palopi (2018), dan Priyo Prasetyo (2019).

Tabel 3.1

Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator
1.	Penggunaan Analisis Fundamental (X1)	1). Penggunaan <i>Earning per Share</i> (EPS) sebagai acuan jual beli saham 2). Penggunaan <i>Price Earning Ratio</i> (PER) sebagai acuan jual beli saham 3). Penggunaan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) sebagai acuan jual beli saham
2.	Penggunaan Analisis Teknikal (X2)	1). Penggunaan <i>Moving Average</i> (MA) sebagai acuan jual beli saham 2). Penggunaan <i>Relative Strenght Indeks</i> (RSI)

		sebagai acuan jual beli saham 3). Penggunaan <i>Moving Average Convergence Divergence (MACD)</i> sebagai acuan jual beli saham
3.	<i>Return</i> saham (Y)	1). Pengetahuan terkait <i>return</i> saham 2). Ketertarikan terhadap dividen dan <i>capital gain</i> 3). Banyaknya <i>return</i> yang didapat

Sumber : Data Olahan

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner/ angket. Kuesioner atau angket adalah metode pengumpulan data yang berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan ketahui (Siyoto dan Sodik, 2015). Tipe pertanyaan yang digunakan dalam kuesioner penelitian ini adalah tipe pertanyaan berskala. Adapun skala pengukuran yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala ini digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Variabel yang diukur akan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun pertanyaan atau pernyataan (Sugiono, 2016).

Jawaban dari setiap pertanyaan tersebut akan diberi skor sebagai berikut :

Skala 1 : Diartikan sebagai “Sangat Tidak Setuju” (STS)

Skala 2 : Diartikan sebagai “Tidak Setuju” (TS)

Skala 3 : Diartikan sebagai “Ragu-Ragu” (R)

Skala 4 : Diartikan sebagai “Setuju” (S)

Skala 5 : Diartikan sebagai “ Sangat Setuju” (SS)

G. Sumber Data

Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari pengisian kuesioner oleh anggota Komunitas ISP Purwokerto. Kuesioner akan diberikan secara *online* melalui *google form*.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku tentang investasi, jurnal investasi, skripsi investasi, dan juga artikel investasi dari internet.

H. Teknik Analisis Data

Untuk mengolah data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner/angket, peneliti menggunakan teknik analisis data melalui uji statistik sebagai berikut :

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Adapun uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

a) Uji Validitas data

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ma'sumah, 2019). Untuk mengetahui validitas dalam kuisisioner, maka dilakukan uji dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \sum_{i=1} x_i y_i - (\sum x_i)(\sum y_i)}{\sqrt{\{n \sum x_i^2 - (\sum x_i)^2\} \{n \sum y_i^2 - (\sum y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien Korelasi

X = Nilai total dari jawaban masing-masing responden

Y = Total butir dari jawaban responden

x = Jumlah skor butir

y = Jumlah skor total

N = Jumlah Sampel

Menurut Ghazali (2011), untuk mengetahui tingkat validitas adalah dengan melihat tabel **Pearson**. Apabila angka yang terdapat pada tabel lebih dari 0,3 maka dinyatakan valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur dapat digunakan dan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang (Ma'sumah, 2019). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dalam kuisioner, maka dilakukan uji dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum Si^2}{S_t^2} \right\}$$

Keterangan :

r_i = Koefisien *Alpha Cronbach*

k = Banyaknya item

$\sum Si^2$ = Jumlah varians item

S_t^2 = varians total

Menurut Ghazali (2011), data penelitian dikatakan reliabel jika angka dalam tabel nilainya lebih dari 0.6.

2. Uji Korelasi *Rank Spearman* (ρ)

Menurut Alizar Isna (2013), korelasi *Rank spearman* mempunyai kegunaan untuk mencari korelasi di antara dua variabel (hubungan

bivariate) di mana kedua variabel yang dikorelasikan berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (*ranking*). Teknik statistika ini termasuk dalam kelompok statistika non parametik. Adapun rumus korelasi *rank spearman* adalah :

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum_{i=1}^N di^2}{N^3 - N}$$

Keterangan:

ρ = Koefisien korelasi *Rank Spearman*

N = Jumlah sampel

di^2 = Perbedaan antara ranking pada X dan Y yang telah dikuadratkan

3. Uji Regresi Ordinal

Menurut Alizar Isna (2013), analisis regresi ordinal adalah analisis regresi yang digunakan bila data yang dianalisis memiliki variabel dengan skala pengukuran minimal ordinal. Tujuan analisis dengan menggunakan regresi ordinal adalah mendapatkan model terbaik dan sederhana yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Adapun persamaan matematikanya adalah sebagai berikut:

$$\text{Logit}(p_1) = \log \frac{p_1}{1-p_1} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2) = \log \frac{p_1+p_2}{1-p_1-p_2} = \alpha_1 + \beta'X$$

$$\text{Logit}(p_1 + p_2 + \dots + p_k) = \text{Log} \frac{p_1+p_2+\dots+p_k}{1-p_1-p_2-\dots-p_k} = \alpha_1 + \beta'X$$

BAB IV PEMBAHASAN

A. Profil Komunitas ISP Purwokerto

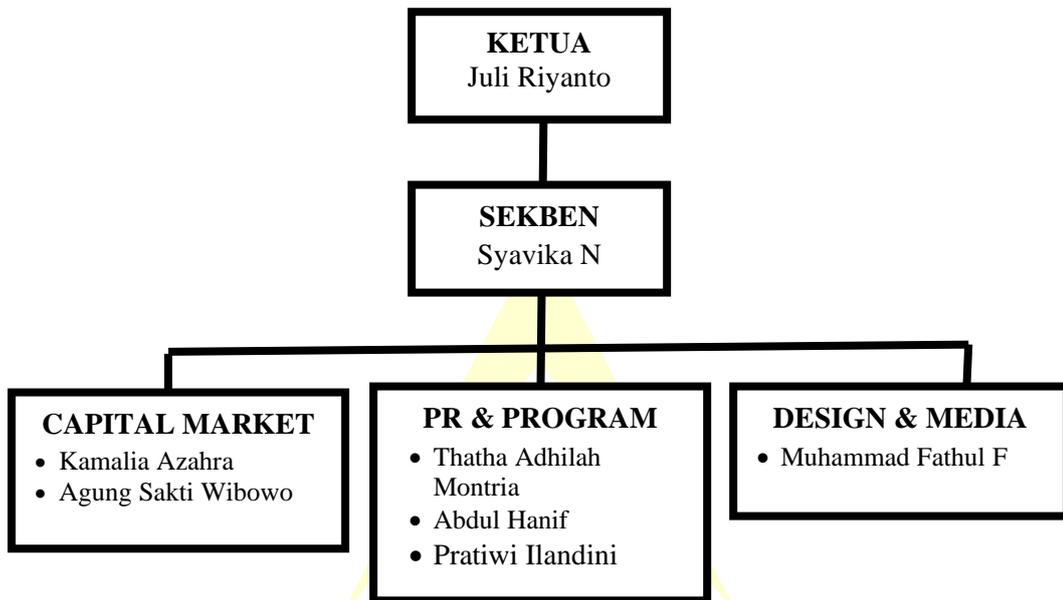
Investor Saham Pemula (ISP) adalah komunitas sosial yang berfokus pada bidang edukasi pasar modal. Komunitas ini didirikan pada 22 Desember 2014 oleh Friska Devi Choirina. Anggota Komunitas ISP tidak dikhususkan untuk kalangan pemuda – pemudi, namun untuk seluruh masyarakat Indonesia dari berbagai latar belakang dan usia, karena “pemula” itu belum tentu muda. Saat ini ISP telah berdiri di 30 kota seluruh Indonesia, yaitu: Aceh, Medan, Padang, Jambi, Batam, Lampung, Palembang, Jakarta, Bekasi, Bogor, Tangerang, Bandung, Semarang, Pekalongan, Purwokerto, Solo, Yogyakarta, Kediri, Surabaya, Malang, Banyuwangi, Denpasar, Pontianak, Balikpapan, Pekanbaru, Manado, Pangkal Pinang, Makasar, Jember, dan Ternate. Kegiatan ISP berfokus pada edukasi kepada masyarakat Indonesia agar melek investasi yang bekerjasama dengan berbagai pihak, baik akademisi di tingkat kampus, pemerintah kota atau kabupaten, instansi, maupun komunitas non pasar modal yang ada di Indonesia. Latar belakang berdirinya Komunitas ISP adalah karena keprihatinan *founder* terhadap masyarakat Indonesia yang skeptis terhadap dunia investasi, misalkan: pernah ditipu investasi bodong, pernah rugi di forex, rugi berinvestasi saham lalu akhirnya kapok, *mindset* bahwa saham adalah judi, dan lain sebagainya. ISP dimulai dari Facebook, lalu merambah ke media online seperti WhatsApp, BBM, LINE Official, Twitter, LinkedIn, Instagram, hingga program ISP *Goes to Campus* untuk aktif mengisi *sharing* atau diskusi pasar modal (Investor Saham Pemula, 2018 : 147-150).

Di Purwokerto komunitas ini berdiri pada tahun 2016 yang diketuai oleh Nasrullah. Pendirian komunitas ini bertepatan dengan gencarnya program pemerintah #yuknabungsaham. Saat ini ISP Purwokerto memiliki 200 anggota yang tergabung dalam grup WhatsApp khusus. Biasanya mereka berkumpul dan berdiskusi bersama tentang perkembangan saham terkini baik

secara *online* maupun *offline*. Hal yang paling sering dibahas adalah mengenai isu korporatisasi perusahaan, laporan keuangan perusahaan, analisis teknikal, dan cara agar tetap tenang walaupun *nyangkut* di saham tertentu.

Tabel 4.1

Struktur Organisasi Komunitas ISP Purwokerto 2021



Gambar 4.1

Kegiatan ISP Purwokerto



Sumber : Instagram ISP Purwokerto

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini terdapat 50 orang responden. Responden yang terdapat dalam penelitian ini adalah anggota komunitas ISP Purwokerto yang telah melakukan transaksi jual beli saham di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki – Laki	39	78,0	78,0	78,0
	Perempuan	11	22,0	22,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 50 anggota ISP Purwokerto yang menjadi responden dalam penelitian ini terdiri dari 39 orang laki-laki dan 11 orang perempuan. Atau jika dibuat prosentase terdiri dari 78% laki-laki dan 22% perempuan.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

		Usia			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	17	1	2,0	2,0	2,0
	19	2	4,0	4,0	6,0
	20	7	14,0	14,0	20,0
	21	7	14,0	14,0	34,0
	22	6	12,0	12,0	46,0
	23	7	14,0	14,0	60,0
	24	3	6,0	6,0	66,0

	25	4	8,0	8,0	74,0
	26	5	10,0	10,0	84,0
	27	5	10,0	10,0	94,0
	30	1	2,0	2,0	96,0
	31	1	2,0	2,0	98,0
	33	1	2,0	2,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 50 orang. Yang terdiri dari 1 orang responden berusia 17 tahun atau sebanyak 2%, 2 orang responden berusia 19 tahun atau sebanyak 4%, 7 orang responden berusia 20 tahun atau sebanyak 14% , 7 orang responden berusia 21 tahun atau sebanyak 14%, 6 orang responden berusia 22 tahun atau sebanyak 12%, 7 orang responden berusia 23 tahun atau sebanyak 14%, 3 orang responden berusia 24 tahun atau sebanyak 6%, 4 orang responden berusia 25 tahun atau sebanyak 8%, 5 orang responden berusia 26 tahun atau sebanyak 10%, 5 orang responden berusia 27 tahun atau sebanyak 10%, 1 orang responden berusia 30 tahun atau sebanyak 2%, 1 orang responden berusia 31 tahun atau sebanyak 2%, 1 orang responden berusia 33 tahun atau sebanyak 2%. Dari data tersebut dapat disimpulkan sebagian besar responden berusia 20 – 23 tahun.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Pekerjaan			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Customer Service	1	2,0	2,0	2,0
	Dokter	2	4,0	4,0	6,0
	Fresh Graduate	1	2,0	2,0	8,0
	Karyawan Swasta	11	22,0	22,0	30,0
	Konsultan pajak	1	2,0	2,0	32,0

Mahasiswa	19	38,0	38,0	70,0
Mantri	1	2,0	2,0	72,0
Multimedia Designer	1	2,0	2,0	74,0
Network Security	1	2,0	2,0	76,0
Pebisnis dan Investor	1	2,0	2,0	78,0
Pedagang Online	1	2,0	2,0	80,0
Pegawai BUMN	1	2,0	2,0	82,0
Pelajar	1	2,0	2,0	84,0
Pengusaha	1	2,0	2,0	86,0
Perawat	3	6,0	6,0	92,0
Wirausaha	4	8,0	8,0	100,0
Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah 50 orang dengan pekerjaan responden paling banyak yaitu sebagai mahasiswa, dengan jumlah 19 orang atau 38%, pekerjaan terbanyak kedua yaitu sebagai karyawan swasta dengan jumlah 11 orang atau 22%, pekerjaan terbanyak ketiga yaitu sebagai wirausaha dengan jumlah 4 orang atau 8%, pekerjaan terbanyak keempat yaitu sebagai perawat dengan jumlah 3 orang atau 6%, pekerjaan terbanyak kelima yaitu sebagai dokter dengan jumlah 2 orang atau sebanyak 4%.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Berinvestasi

Tabel 4.5

Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Waktu Berinvestasi

Sudah berapa lama anda berinvestasi saham ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	> 5 tahun	1	2,0	2,0	2,0
	1-3 tahun	37	74,0	74,0	76,0
	3-5 tahun	12	24,0	24,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan lama waktu berinvestasi responden dalam penelitian meliputi > 5 tahun berjumlah 1 responden atau 2%, 1-3 tahun berjumlah 37 responden atau 74%, 3-5 tahun berjumlah 12 responden atau 24%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa lama waktu berinvestasi responden dalam penelitian ini sebagian besar yaitu dalam rentang 1-3 tahun.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Dalam Mengetahui Investasi Saham

Tabel 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Dalam Mengetahui Investasi Saham

Dari manakah awalnya anda mendapat informasi mengenai investasi saham ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Internet	26	52,0	52,0	52,0
	Seminar	14	28,0	28,0	80,0
	Teman	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan sumber informasi responden dalam mengetahui investasi saham paling banyak yaitu melalui media internet yaitu sebanyak 26 orang atau 52%, melalui acara seminar sebanyak 14 orang atau 28%, sedangkan melalui teman sebanyak 10 orang atau 20%.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Transaksi

Tabel 4.7

Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Transaksi

Seberapa sering anda melakukan transaksi jual beli saham?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Bulanan	26	52,0	52,0	52,0
	Harian	7	14,0	14,0	66,0
	Mingguan	11	22,0	22,0	88,0
	Tahunan	6	12,0	12,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan frekuensi transaksi responden dalam penelitian ini meliputi transaksi bulanan sebanyak 26 responden atau 52%, transaksi harian sebanyak 7 responden atau 14%, transaksi mingguan sebanyak 11 responden atau sebanyak 22%, transaksi tahunan sebanyak 6 responden atau sebanyak 12%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata responden melakukan transaksi bulanan.

7. Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Modal

Tabel 4.8

Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Modal

Berapa modal yang anda gunakan untuk berinvestasi saham ?					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	< 1 Juta	13	26,0	26,0	26,0
	> 50 juta	6	12,0	12,0	38,0
	1-10 Juta	21	42,0	42,0	80,0
	10-50 Juta	10	20,0	20,0	100,0
	Total	50	100,0	100,0	

Sumber : Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Tabel tersebut menunjukkan bahwa jumlah responden dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 orang dengan modal yang digunakan responden dalam penelitian ini meliputi < 1 juta sebanyak 13 responden atau sebanyak 26%, > 50 juta sebanyak 6 responden atau sebanyak 12%, 1-10 juta sebanyak 21 responden atau sebanyak 42%, 10-50 juta sebanyak 10 responden atau sebanyak 20%.

C. Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan program IBM SPSS *Statistics* 25. Menurut Ghazali (2011), untuk mengetahui tingkat validitas adalah dengan melihat tabel *Pearson*. Apabila angka yang terdapat pada tabel lebih dari 0,3 maka dinyatakan valid. Berikut ini adalah uraian hasil analisis statistik mengenai pengujian validitas dan instrumen dari masing-masing pertanyaan setiap variabel :

a) Penggunaan Analisis Fundamental (X1)

Tabel 4.9

Validitas Variabel Penggunaan Analisis Fundamental (X1)

		Correlations						
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1
X1.1	Pearson Correlation	1	,209	,264	,325*	,242	,264	,579**
	Sig. (2-tailed)		,144	,064	,021	,090	,064	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.2	Pearson Correlation	,209	1	,131	,459**	-,021	,133	,536**
	Sig. (2-tailed)	,144		,363	,001	,884	,356	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.3	Pearson Correlation	,264	,131	1	,357*	,216	,246	,610**
	Sig. (2-tailed)	,064	,363		,011	,131	,084	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.4	Pearson Correlation	,325*	,459**	,357*	1	,117	,486**	,757**
	Sig. (2-tailed)	,021	,001	,011		,418	,000	,000

	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.5	Pearson Correlation	,242	-,021	,216	,117	1	,375**	,517**
	Sig. (2-tailed)	,090	,884	,131	,418		,007	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1.6	Pearson Correlation	,264	,133	,246	,486**	,375**	1	,684**
	Sig. (2-tailed)	,064	,356	,084	,000	,007		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X1	Pearson Correlation	,579**	,536**	,610**	,757**	,517**	,684**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan output di atas diketahui r hitung untuk X1.1 sebesar 0,579, X1.2 sebesar 0,536, X1.3 sebesar 0,610, X1.4 sebesar 0,757, X1.5 sebesar 0,517, dan X1.6 sebesar 0,684. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai 6 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3.

b) Penggunaan Analisis Teknikal (X2)

Tabel 4.10
Validitas Variabel Penggunaan Analisis Teknikal (X2)

		Correlations						
		X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2
X2.1	Pearson Correlation	1	,553**	,548**	,447**	,777**	,317*	,779**
	Sig. (2-tailed)		,000	,000	,001	,000	,025	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.2	Pearson Correlation	,553**	1	,407**	,598**	,497**	,654**	,781**
	Sig. (2-tailed)	,000		,003	,000	,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50

X2.3	Pearson Correlation	,548**	,407**	1	,623**	,729**	,412**	,786**
	Sig. (2-tailed)	,000	,003		,000	,000	,003	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.4	Pearson Correlation	,447**	,598**	,623**	1	,668**	,529**	,806**
	Sig. (2-tailed)	,001	,000	,000		,000	,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.5	Pearson Correlation	,777**	,497**	,729**	,668**	1	,479**	,877**
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000		,000	,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2.6	Pearson Correlation	,317*	,654**	,412**	,529**	,479**	1	,710**
	Sig. (2-tailed)	,025	,000	,003	,000	,000		,000
	N	50	50	50	50	50	50	50
X2	Pearson Correlation	,779**	,781**	,786**	,806**	,877**	,710**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).								
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).								

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan output di atas diketahui r hitung untuk X2.1 sebesar 0,779, X2.2 sebesar 0,781, X2.3 sebesar 0,786, X2.4 sebesar 0,806, X2.5 sebesar 0,877, dan X2.6 sebesar 0,710. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai 6 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3.

Y.15	Pearson Correlation	,050	,123	-,029	,169	,084	,091	,285	,223	,051	,032	,037	,037	,298	,619	1	,649	,529	
	Sig. (2-tailed)	,728	,395	,841	,240	,561	,529	,045	,120	,724	,827	,801	,801	,035	,000		,000	,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y.16	Pearson Correlation	,351	,082	,134	,155	,157	,130	,270	,363	,263	,108	-,007	-,007	,194	,634	,649	1	,630	
	Sig. (2-tailed)	,012	,573	,355	,281	,277	,370	,058	,010	,065	,457	,963	,963	,178	,000	,000		,000	
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
Y	Pearson Correlation	,508	,588	,590	,549	,322	,391	,526	,480	,388	,443	,418	,418	,459	,408	,529	,629	,630	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,022	,005	,000	,000	,005	,001	,003	,003	,001	,003	,000	,000		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50
**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).																			
*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).																			

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan output di atas diketahui r hitung untuk Y.1 sebesar 0,508, Y.2 sebesar 0,588, Y.3 sebesar 0,590, Y.4 sebesar 0,549, Y.5 sebesar 0,322, Y.6 sebesar 0,391, Y.7 sebesar 0,526, Y.8 sebesar 0,480, Y.9 sebesar 0,388, Y.10 sebesar 0,443, Y.11 sebesar 0,418, Y.12 sebesar 0,418, Y.13 sebesar 0,459, Y.14 sebesar 0,408, Y.15 sebesar 0,529, dan Y.16 sebesar 0,630. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pertanyaan no 1 sampai 16 adalah valid karena nilai r hitung lebih besar dari 0,3.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2011), data penelitian dikatakan reliabel jika angka dalam tabel nilainya lebih dari 0,6. Berikut ini adalah uraian hasil analisis

statistik mengenai pengujian reliabilitas instrumen dari masing-masing pertanyaan pada setiap variabel:

a) Penggunaan Analisis Fundamental (X1)

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Penggunaan Analisis Fundamental (X1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,667	6

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah 0.667 yang berarti lebih besar dari 0,6 oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan analisis fundamental dapat dikatakan reliabel.

b) Penggunaan Analisis Teknikal (X2)

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Penggunaan Analisis Teknikal (X2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,878	6

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah 0.878 yang berarti lebih besar dari 0,6 oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel penggunaan analisis teknikal dapat dikatakan reliabel.

c) *Return Saham (Y)*

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Variabel
Return Saham (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,750	16

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas di atas, diketahui angka *cronbach alpha* adalah 0.750 yang berarti lebih besar dari 0,6 oleh karena itu dapat disimpulkan instrumen penelitian yang digunakan untuk mengukur variabel *return* saham dapat dikatakan reliabel.

D. Uji Korelasi *Rank Spearman* (ρ)

Menurut Alizar Isna (2013), korelasi *Rank spearman* mempunyai kegunaan untuk mencari korelasi di antara dua variabel (hubungan *bivariate*) di mana kedua variabel yang dikorelasikan berskala ordinal sehingga memungkinkan untuk diberi jenjang (*ranking*). Untuk menguji apakah H_0 atau H_1 yang diterima, dapat dilakukan dengan membandingkan nilai pada kolom Sig.(2-tailed), dengan α (0,05) :

- Jika nilai Sig.(2-tailed)., $\geq \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima
- Jika nilai Sig.(2-tailed)., $< \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak

Sedangkan untuk melihat tingkat keeratannya maka dapat menggunakan kualifikasi :

Tabel 4.15
Pedoman Interpretasi Nilai Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,019	Sangat lemah
0,20-0,39	Lemah
0,40-0,59	Sedang
0,60-0,79	Kuat
0,80-0,99	Sangat Kuat
1,000	Sempurna

Sumber : Sugiono, 2016

Adapun output uji koefisien *Korelasi Rank Spearman* dengan menggunakan IBM SPSS *Statistics 25* adalah sebagai berikut :

a. Pengujian Hipotesis Pertama

Tabel 4.16
Hasil Uji Korelasi *Rank Spearman* Hipotesis 1

Correlations				
			Penggunaan Analisis Fundamental	Return Saham
Spearman's rho	Penggunaan Analisis Fundamental	Correlation Coefficient	1.000	.512**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	50	50
	Return Saham	Correlation Coefficient	.512**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Hasil uji korelasi *rank spearman* hubungan penggunaan analisis fundamental (X1) dengan *return* saham (Y) pada tabel di atas tampak 3 nilai, yaitu 0.512, 0.000, dan 50. Nilai 50 menunjukkan jumlah sampel (N)

penelitian, yakni 50 responden. Nilai 0.512, menunjukkan koefisien korelasi *rho spearman* antara penggunaan analisis fundamental (X1) dengan *return* saham (Y). Koefisien korelasi sebesar 0.512 menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara penggunaan analisis fundamental (X1) dengan *return* saham (Y), dengan arah positif. Artinya semakin tinggi penggunaan analisis fundamental (X1) maka semakin tinggi *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto (Y), dan semakin rendah penggunaan analisis fundamental (X1) maka semakin rendah *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto (Y). Untuk menguji hipotesis hubungan penggunaan analisis fundamental (X1) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan analisis fundamental dengan *return* saham.

b. Pengujian Hipotesis Kedua

Tabel 4.17
Hasil Uji Korelasi Rank Spearman Hipotesis 2

Correlations				
			Penggunaan Analisis Teknikal	Return Saham
Spearman's rho	Penggunaan Analisis Teknikal	Correlation Coefficient	1.000	.652**
		Sig. (2-tailed)	.	.000
		N	50	50
	Return Saham	Correlation Coefficient	.652**	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000	.
		N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Hasil uji korelasi *rank spearman* hubungan penggunaan analisis teknikal (X2) dengan *return* saham (Y) pada tabel di atas tampak 3 nilai, yaitu 0.652, 0.000, dan 50. Nilai 50 menunjukkan jumlah sampel (N) penelitian, yakni 50 responden. Nilai 0.652, menunjukkan koefisien korelasi *rho spearman* antara

penggunaan analisis teknikal (X2) dengan *return* saham (Y). Koefisien korelasi sebesar 0.652 menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara penggunaan analisis teknikal (X2) dengan *return* saham (Y), dengan arah positif. Artinya semakin tinggi penggunaan analisis teknikal (X2) maka semakin tinggi *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto (Y), dan semakin rendah penggunaan analisis teknikal (X2) maka semakin rendah *return* saham yang dicapai anggota ISP Purwokerto (Y). Untuk menguji hipotesis hubungan penggunaan analisis teknikal (X2) dengan *return* saham (Y) diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0.000. Karena nilai *sig. (2-tailed)* < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan antara penggunaan analisis teknikal dengan *return* saham.

E. Uji Regresi Ordinal

Menurut Alizar Isna (2013), analisis regresi ordinal adalah analisis regresi yang digunakan bila data yang dianalisis memiliki variabel dengan skala pengukuran minimal ordinal. Tujuan analisis dengan menggunakan regresi ordinal adalah mendapatkan model terbaik dan sederhana yang menggambarkan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Analisis ordinal dalam penelitian ini digunakan untuk membuktikan hipotesis mengenai adanya pengaruh variabel penggunaan analisis fundamental (X1) dan penggunaan analisis teknikal (X2) terhadap *return* saham (Y).

Hasil pengujian regresi ordinal dengan menggunakan *IBM SPSS Statistics 25* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.18

Warnings Regresi Ordinal Simultan
There are 9 (42,9%) cells (i.e., dependent variable levels by observed combinations of predictor variable values) with zero frequencies.

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Pada output pertama terdapat tabel warnings atau peringatan bahwa ada 9 sel pada tabulasi silang antara penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal dengan *return* saham yang frekuensinya nol.

Tabel 4.19

Case Processing Summary Regresi Ordinal Simultan			
		N	Marginal Percentage
KY	1,00	1	2,0%
	2,00	37	74,0%
	3,00	12	24,0%
KX1	1,00	14	28,0%
	2,00	24	48,0%
	3,00	12	24,0%
KX2	1,00	1	2,0%
	2,00	33	66,0%
	3,00	16	32,0%
Valid		50	100,0%
Missing		0	
Total		50	

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Pada tabel *Case Prosesing Summary* di atas, diketahui bahwa banyaknya data yang di analisis pada penelitian yaitu 50 responden, dan seluruhnya dapat terolah karena tidak terdapat data dalam kategori missing. Berdasarkan data dari 50 responden, menunjukkan bahwa variabel dependen *return* saham (Y) dengan kategori rendah sebanyak 1 responden atau 2%, *return* saham dengan kategori sedang sebanyak 37 responden atau 74%, dan *return* saham dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden atau 24%, selanjutnya variabel independen penggunaan analisis fundamental (X1) dengan kategori rendah sebanyak 14 responden atau 28%, penggunaan analisis fundamental dalam kategori sedang sebanyak 24 responden atau 48% dan penggunaan analisis fundamental dalam kategori tinggi sebanyak 12 responden atau 24%. Pada variabel penggunaan analisis teknikal (X2) jumlah responden dengan kategori rendah sebanyak 1 responden atau 2%, variabel penggunaan analisis teknikal dengan kategori sedang sebanyak 33 responden atau 66%, dan variabel penggunaan analisis teknikal dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden atau 32%.

Tabel 4.20

Model Fitting Information Regresi Ordinal Simultan				
Model	-2 Log Likelihood	Chi-Square	Df	Sig.
Intercept Only	38,323			
Final	12,553	25,770	4	,000
Link function: Logit.				

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Pada tabel model fitting information di atas, dapat diketahui bahwa nilai -2log likelihood awal tanpa memasukan variabel independen (intercept only) nilainya sebesar 38,323 sedangkan nilai -2log likelihood setelah memasukan variabel independen ke dalam model (final) terjadi penurunan nilai menjadi 12,553 perubahan nilai sebesar 25,770 ini merupakan nilai chi-square. Kriteria model dikatakan signifikan yakni jika nilai sig. $< \alpha$ (0,05). Pada penelitian ini didapatkan nilai pada kolom signifikansi sebesar 0,000 sehingga model signifikan. Dari model di atas, dapat disimpulkan bahwa variabel penggunaan analisis fundamental (X1) dan penggunaan analisis teknikal (X2) bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel *return* saham (Y).

Tabel 4.21

Goodness-of-Fit Regresi Ordinal Simultan			
	Chi-Square	Df	Sig.
Pearson	1,668	8	,990
Deviance	2,266	8	,972
Link function: Logit.			

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Pada tabel goodness-of-fit di atas, menunjukkan uji kesesuaian model dengan data nilai pearson sebesar 1,668 dengan sig. 0,990 ($>0,05$) dan deviance sebesar 2,266 dengan signifikansi sebesar 0,972 ($>0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model ini sesuai dengan data empiris atau model layak untuk digunakan.

Tabel 4.22

Pseudo R-Square Regresi Ordinal Simultan	
Cox and Snell	,403
Nagelkerke	,556
McFadden	,400
Link function: Logit.	

Sumber: Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25

Pada tabel Pseudo R-square menunjukkan variasi tingkat *return* saham yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel independennya, yaitu penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal. Untuk mengetahui hal tersebut, dapat dilihat pada baris McFadden yang menunjukkan bahwa variasi tingkat *return* saham yang dapat dijelaskan oleh penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal yakni sebesar 40%.

Tabel 4.23

Parameter Estimates Regresi Ordinal Simultan								
		Estimate	Std. Error	Wald	Df	Sig.	95% Confidence Interval	
							Lower Bound	Upper Bound
Threshold	[KY = 1,00]	-10,246	2,414	18,009	1	,000	-14,979	-5,514
	[KY = 2,00]	-2,723	1,220	4,984	1	,026	-5,114	-,332
Location	[KX1=1,00]	-4,347	1,568	7,689	1	,006	-7,419	-1,274
	[KX1=2,00]	-2,632	1,199	4,820	1	,028	-4,982	-,282
	[KX1=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.
	[KX2=1,00]	-2,138	4,922	,189	1	,664	-11,786	7,509
	[KX2=2,00]	-3,429	1,156	8,798	1	,003	-5,695	-1,163
	[KX2=3,00]	0 ^a	.	.	0	.	.	.

Link function: Logit.
a. This parameter is set to zero because it is redundant.

Sumber: *Hasil Olahan Komputer IBM SPSS Statistics 25*

Selanjutnya, pada bagian terakhir terdapat output parameter estimates, jika nilai $\text{sig.} \leq \alpha$ (0.05) berarti berpengaruh. Berdasarkan pada hasil perhitungan parameter estimates di atas, menunjukkan bahwa penggunaan analisis fundamental yang kategori rendah dibandingkan dengan penggunaan analisis fundamental yang kategori tinggi berpengaruh terhadap *return* saham ($\text{sig.}: 0,006$). Sedangkan penggunaan analisis fundamental kategori sedang dibandingkan dengan penggunaan analisis fundamental kategori tinggi berpengaruh terhadap *return* saham ($\text{sig.} : 0,028$). Berdasarkan pada hasil perhitungan parameter estimates pada variabel penggunaan analisis teknikal, dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis teknikal yang kategori rendah dibandingkan dengan penggunaan analisis teknikal yang tinggi tidak berpengaruh terhadap *return* saham ($\text{sig.} : 0,664$) Sedangkan penggunaan analisis teknikal kategori sedang dibandingkan dengan penggunaan analisis teknikal kategori tinggi berpengaruh terhadap *return* saham ($\text{sig.} : 0,003$).

F. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal terhadap *return* yang dicapai komunitas ISP Purwokerto. Berikut hasil pembahasan dari penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan :

1. Pengaruh penggunaan analisis fundamental terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto.

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu penggunaan analisis fundamental terhadap variabel terikat yaitu *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto, hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan komputer IBM SPSS *Statistics 25* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel penggunaan analisis fundamental dengan variabel *return* saham sebesar 0,512 dengan menggunakan α sebesar 0,05 dengan nilai sig, (2-tailed)

sebesar 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara penggunaan analisis fundamental dengan *return* saham yang dicapai komunitas ISP Purwokerto, dengan tingkat korelasi hubungan sedang, dengan arah positif. Makna positif menunjukkan semakin tinggi penggunaan analisis fundamental (X1) maka semakin tinggi *return* saham (Y), dan sebaliknya semakin rendah penggunaan analisis fundamental (X1) maka semakin rendah *return* saham.

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan regresi ordinal yaitu pada perhitungan tabel parameter estimates antara penggunaan analisis fundamental kategori rendah dengan *return* saham pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.006 dimana nilai signifikansi $0.006 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis fundamental kategori rendah berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto. Selanjutnya penggunaan analisis fundamental kategori sedang dengan *return* saham pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.028 < \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis fundamental kategori sedang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waiqotul Jannah dan Sri Utami Ady (2017), Ayu Nurhayani Aisyah dan Kastawan Mandala (2016), Nadya Ayu Palopi Haluansa (2018), dan Pande Widya Rahmadewi dan Nyoman Abundati (2019) yang menyatakan bahwa melakukan analisis fundamental khususnya analisis laporan keuangan berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor karena investor dapat melihat nilai intrinsik saham perusahaan yang akan diinvestasikan, apakah perusahaan tersebut berprospek baik ataukah tidak (Tendelilin, 2001). Penelitian ini juga sejalan dengan *signaling theory* yang dikembangkan oleh Ross, 1977 yang menyatakan bahwa segala informasi yang berkaitan dengan perusahaan baik itu laporan keuangan, berita isu-isu perusahaan

akan di *marger* dan lain sebagainya dapat mempengaruhi investor dalam membuat keputusan investasi.

2. Pengaruh penggunaan analisis teknikal terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto.

Setelah dilakukan perhitungan antara variabel bebas yaitu penggunaan analisis teknikal terhadap variabel terikat yaitu *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto, hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* dengan menggunakan komputer IBM SPSS *Statistics 25* menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi variabel penggunaan analisis teknikal dengan variabel *return* saham sebesar 0,652 dengan menggunakan α sebesar 0,05 dengan nilai sig, (2-tailed) sebesar 0,000. Penelitian ini membuktikan bahwa nilai signifikansi 0,000 dengan nilai $< \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan antara penggunaan analisis teknikal dengan *return* saham yang dicapai komunitas ISP Purwokerto, dengan tingkat korelasi hubungan kuat, dengan arah positif. Makna positif menunjukkan semakin tinggi penggunaan analisis teknikal (X2) maka semakin tinggi *return* saham (Y), dan sebaliknya semakin rendah penggunaan analisis teknikal (X2) maka semakin rendah *return* saham.

Kemudian dilanjutkan dengan perhitungan regresi ordinal yaitu pada perhitungan tabel parameter estimates antara penggunaan analisis teknikal kategori rendah dengan *return* saham pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0.664 dimana nilai signifikansi $0.664 > \alpha$ (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis teknikal kategori rendah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto. Ini dikarenakan pada tabel *Case Processing Summary* hanya satu responden pada kategori rendah dan jumlah skor pada pengisian kuesioner hanya memperoleh 6 poin dari 6 pertanyaan (dapat dilihat pada lampiran 2 hasil kuesioner penelitian) hal ini menunjukkan responden tersebut tidak menggunakan analisis teknikal dalam melakukan jual beli saham. Selanjutnya penggunaan analisis teknikal kategori sedang dengan *return* saham pada tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.003 <$

α (0.05). Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan analisis teknikal kategori sedang memiliki pengaruh secara signifikan terhadap *return* saham yang dicapai anggota Komunitas ISP Purwokerto. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ruzita Abdul Rahim, dkk (2016) menyatakan bahwa penggunaan analisis teknikal berpengaruh terhadap *return* yang diperoleh investor di Pasar Saham Malaysia. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Priyo Prasetyo (2019) dan Noor Elma Monika dan Meina Wulansari Yusniar (2020). Karena melalui analisis teknikal investor dapat memprediksi harga berdasarkan data masa lalu dengan melihat trend atau pola yang terjadi (Wira, 2011) yang mana pergerakannya juga dipengaruhi oleh berita-berita yang ada (sesuai dengan salah satu prinsip dasar teori Dow dalam Tandelilin, 2001).

G. Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis telah mengupayakan semaksimal mungkin sesuai prosedur ilmiah, namun masih terdapat keterbatasan yakni :

1. Variabel independen dalam penelitian ini hanya terdiri dari dua faktor yakni penggunaan analisis fundamental dan penggunaan analisis teknikal. Sementara masih ada variabel lain yang kemungkinan mempengaruhi investor guna memenuhi keinginannya untuk memperoleh *return* saham yang lebih besar.
2. Mengenai keterbatasan penelitian dalam menggunakan angket/kuesioner yakni terkadang jawaban dari responden tidak menyatakan keadaan yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

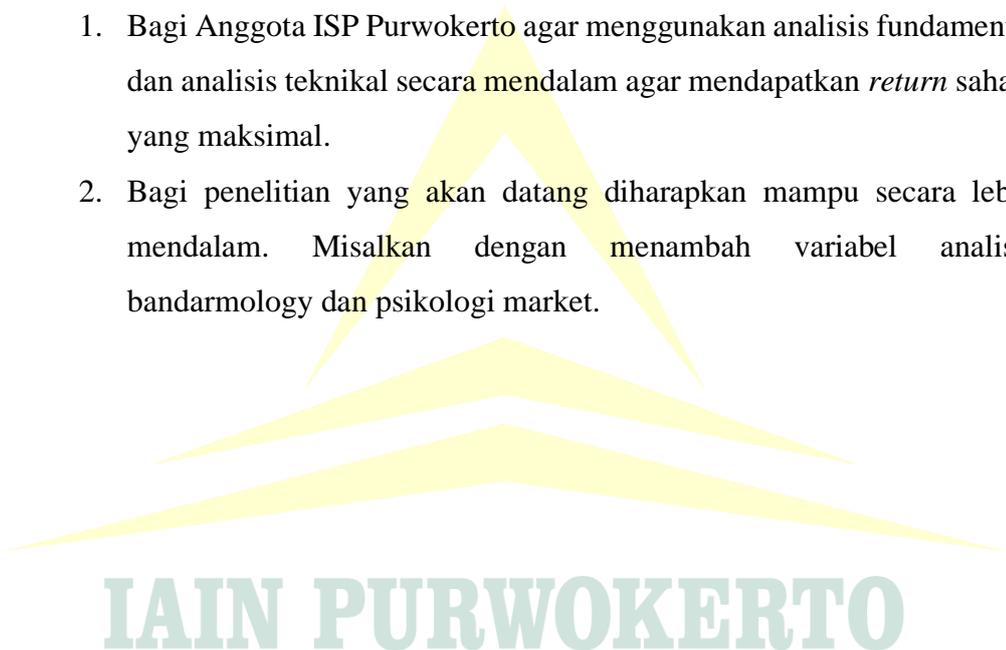
1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan analisis fundamental terhadap *return* saham yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel penggunaan analisis fundamental (X_1) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,512 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang sedang, sehingga semakin tinggi penggunaan analisis fundamental maka *return* saham yang dicapai juga meningkat. Kemudian hasil regresi ordinal nilai koefisien regresi pada *parameter estimates* kolom sig. sebesar 0,006 dan 0,028 ($< \alpha 0,05$) berarti signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan analisis fundamental berpengaruh terhadap *return* saham yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari penggunaan analisis teknikal terhadap *return* saham yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto. Hal ini dibuktikan dengan melihat nilai sig. (2-tailed) variabel penggunaan analisis teknikal (X_2) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima. Nilai koefisien regresi sebesar 0,652 yang memiliki nilai positif menunjukkan hubungan yang tinggi, sehingga semakin tinggi penggunaan analisis teknikal maka *return* saham yang dicapai juga meningkat. Kemudian hasil regresi ordinal nilai koefisien regresi pada *parameter estimates* kolom sig. sebesar 0,664 ($> \alpha 0,05$) dan 0,003 ($< \alpha 0,05$) berarti semakin besar

penggunaan analisis teknikal maka akan berpengaruh pada *return* saham yang dicapai Komunitas ISP Purwokerto, dengan demikian H_0 ditolak dan H_1 diterima.

B. Saran

Setelah mengambil kesimpulan dari penelitian ini, peneliti ingin memberikan masukan kepada pihak yang terkait dengan harapan dapat bermanfaat dan menjadi acuan perbaikan. Adapun masukan tersebut antara lain :

1. Bagi Anggota ISP Purwokerto agar menggunakan analisis fundamental dan analisis teknikal secara mendalam agar mendapatkan *return* saham yang maksimal.
2. Bagi penelitian yang akan datang diharapkan mampu secara lebih mendalam. Misalkan dengan menambah variabel analisis bandarmology dan psikologi market.



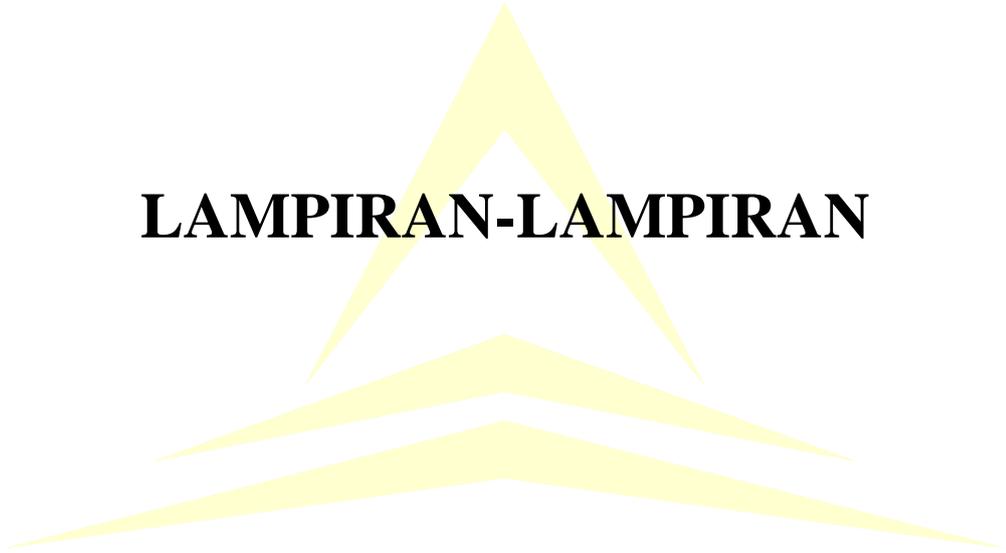
IAIN PURWOKERTO

Daftar Pustaka

- Aisah, Ayu Nurhayani & Kastawan Mandala. 2016. "Pengaruh *Return On Equity*, *Earning Per Share*, *Firm Size*, dan *Operating Cash Flow* terhadap return saham". *E-Jurnal Manajemen Unud*. Vol. 5, No 11.
- Alma, Buchari & Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Bisnis Syariah*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1995. *Dasar-Dasar Research*. Tarsoto: Bandung.
- Arikunto. 2002. *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Buchari, Alma. 2019. *Pengantar statistik untuk penelitian pendidikan, sosial, ekonomi komunikasi dan bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Ang, Robert. 2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Mediasoft.
- Djazuli. 2006. *Kaidah-Kaidah Fikih: Kaidah Hukum Islam Dalam Menyelesaikan Masalah-Masalah Yang Praktis*. Jakarta: Kencana
- Fadila, Rahmawati & M. Saifi. 2018. "Pengaruh *Earning Per Share* (Eps), *Return On Equity* (ROE), Dan *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Penutupan Saham (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014- 2016)". *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)* Vol. 61, No. 3.
- Fatwa DSN-MUI No. 135/DSN-MUI/V/2020 tentang Saham.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Undip: Semarang
- Haluansa, Nadya Ayu Popi. 2018. "Analisis Fundamental dan Teknikal untuk Menentukan Keputusan Investasi Saham Sub Sektor *Food and Beverages* yang *listing* di ISSI Periode 2014-2017". *Skripsi*. Semarang : Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Hartono, Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPF.
- Haryadi, Robin. 2021. *Super Trader*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat, Teguh. 2020. *Value Investing Beat The Market in Five Minutes!*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

- Investor Saham Pemula. 2018. *#YukBelajarSaham untuk Pemula*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Isna, Alizar & Warto. 2013. *Analisis Data Kuantitatif Dengan IBM SPSS Statistics 20*. Purwokerto: Stain Press.
- Jannah, Waiqotul & Sri Utami Ady. 2017. “Analisis fundamental, suku bunga, dan overconfidence terhadap pengambilan keputusan investasi pada investor di Surabaya”. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*. Vol. 1, No. 2.
- Jogiyanto. 2008. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE
- Kurniasih, S & A. Surachim . 2018. “*Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) untuk meningkatkan harga saham*”. *Jurnal Pendidikan Manajemen Bisnis*. Vol. 18, No.2.
- Ma’sumah, Siti. 2019. *Kumpulan Cara Analisis Data*. Banyumas: Rizquna.
- Monika, Noor Elma & Meina Wulansari Yusniar. 2020. “Analisis Teknikal menggunakan indikator MACD dan RSI pada saham JII”. *Jurnal Riset Inspirasi Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 4, No 1.
- Nopirin. 2000. *Ekonomi Mononeter*. Yogyakarta: BPFE.
- Prasetyo, Priyo. 2019. “Analisis Komparatif Penggunaan Metode *Stochastic, Moving Average*, dan *MACD* dalam Mendapatkan Keuntungan Optimal dan Syar’I (Study pada *Jakarta Islamic Indeks 2016-2018*)”. *Jurnal JIMTEK*. Vol. 2, No.1.
- Rahim, Ruzita Abdul dkk. 2016. “Analisis Teknikal dan Implikasinya terhadap Kecekanan Pasaran Saham di Malaysia”. *Jurnal Pengurusan*. Vol. 48, No. 1.
- Rahmadewi, Pade Wijaya & Nyoman Abundanti. 2018. “Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia”. *E-Jurnal manajemen Unud*. Vol.7, No.4.
- Samsul, Mohammad. 2006. *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*. Jakarta: Erlangga.
- Singaribun, Masri. & Soffian Effendi. 2003. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: PT. Midas Surya Grafindo.
- Siregar, Ardian William. 2015. *Waktu Yang Tepat Untuk Investasi Saham Adalah Sekarang*. Yogyakarta: Media Pressindo.

- Siyoto, Sandu. & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit literasi media.
- Sudarsono, Bambang. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Return Saham* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2009/2014". *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*. Vol. 23, No.1.
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sukirno, Sadono.2003. *Pengantar Teori Makro Ekonomi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sunariyah. 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Yogyakarta: UPP STIM.
- Tandelilin, Eduardus. 2001. *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Undang – Undang Nomor 5 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal.
- Widoatmojo, Sawiji. 2012. *Cara Cepat Memulai Investasi Saham panduan bagi pemula*. Jakarta: Elek Media Komputindo.
- Wira, Desmond. 2011. *Jurus Cuan Investasi Saham*. Exceed.
- Yuliana, Indah. 2010. *Investasi Produk Keuangan Syariah*. Malang: UIN Maliki Press.
- <https://www.google.com/amp/s/amp.kontan.co.id/news/jumlah-investor-di-pasar-modal-indonesia-masih-sedikit-ini-penyebabnya> diakses pada Tanggal 26 Juli 2021 Pukul 19.00 WIB.
- www.id.tradingview.com diakses pada Tanggal 29 Maret 2021 Pukul 13:34 WIB.
- <https://www.idx.co.id>, diakses pada Tanggal 26 Juli 2021 Pukul 20.00 WIB.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian

**KUESIONER IMPLIKASI ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS
TEKNIKAL TERHADAP *RETURN* YANG DICAPAI KOMUNITAS
INVESTOR SAHAM PEMULA PURWOKERTO**

Dengan hormat,

Dalam rangka penyusunan Skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program sarjana S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, Saya :

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Jurusan : Ekonomi Syariah
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Implikasi Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal
Terhadap *Return* Yang Dicapai Komunitas Investor Saham
Pemula Purwokerto

Memberitahukan bahwa saat ini saya sedang melakukan penelitian. Oleh karena itu, saya memohon kepada saudara/i untuk ikut berpartisipasi dalam pengisian kuesioner ini sesuai dengan keadaan sebenarnya agar hasil penelitian ini memiliki kredibilitas yang tinggi. Peneliti akan menjaga kerahasiaan data dan tidak akan memberikan data kepada pihak lain tanpa persetujuan Anda.

Saya ucapkan terimakasih atas kesediaan saudara/i dalam pengisian kuesioner ini.

Hormat Saya,



Siska Yuni Permata Dewi
NIM. 1717201041

➤ **Petunjuk Pengisian Kuesioner**

1. Isilah identitas responden.
2. Bacalah setiap pertanyaan dengan seksama sebelum menjawab.
3. Isi kuesioner dengan memberi tanda silang (X) pada kolom yang tersedia sesuai dengan keadaan yang anda alami.
4. Mohon cek ulang jawaban Anda, jika sudah mohon menyerahkan kuesioner kepada peneliti.

Keterangan:

SS = Sangat Setuju (5)

S = Setuju (4)

R = Ragu-Ragu (3)

TS = Tidak Setuju (2)

STS = Sangat Tidak Setuju (1)

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Jenis Kelamin :
3. Usia :
4. Pekerjaan :
5. Sudah berapa lama anda berinvestasi saham ?
 < 1 tahun 1-3 tahun
 3-5 tahun > 5 tahun
6. Dari manakah awalnya anda mendapat informasi mengenai investasi saham ?
 teman internet
 seminar majalah
7. Seberapa sering anda melakukan transaksi jual beli saham ?
 harian mingguan
 bulanan tahunan
8. Berapa modal yang ada gunakan untuk berinvestasi saham?
 < 1 Juta 1 – 10 Juta
 10 – 50 Juta > 50 Juta

B. Pertanyaan

1. Analisis Fundamental

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya cenderung membeli saham dengan <i>Earning per share</i> (EPS) bertumbuh					
2.	Saya cenderung menjual saham jika <i>Earning per share</i> (EPS) menunjukkan penurunan					
3.	Saya cenderung membeli saham dengan <i>Price to earning ratio</i> (PER) rendah					
4.	Saya cenderung menjual saham jika <i>Price to earning ratio</i> (PER) melebihi rata rata industri					
5.	Saya cenderung membeli saham dengan <i>Debt of equity ratio</i> (DER) < 100%					
6.	Saya cenderung menjual saham jika <i>Debt of equity ratio</i> (DER) >100 % kecuali saham perbankan dan kontruksi					

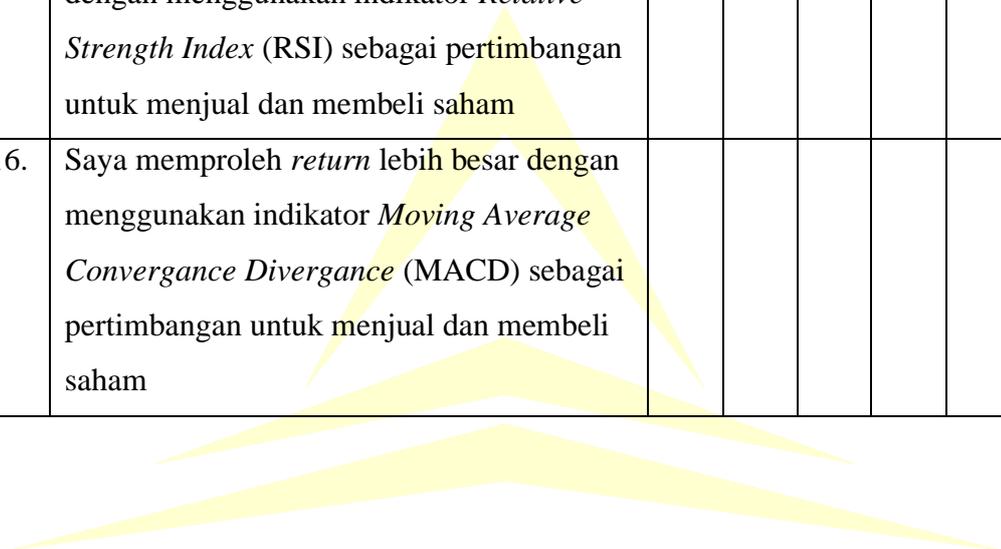
2. Analisis Teknikal

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya cenderung membeli saham saat posisi <i>Moving Average</i> (MA) <i>Golden Cross</i>					
2.	Saya cenderung menjual saham saat posisi <i>Moving Average</i> (MA) <i>Death Cross</i>					
3.	Saya cenderung membeli saham saat posisi <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada rentang 30 ke bawah (<i>oversold</i>)					
4.	Saya cenderung menjual saham saat posisi <i>Relative Strength Index</i> (RSI) berada pada rentang 70 ke atas (<i>overbought</i>)					
5.	Saya cenderung membeli saham saat posisi <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD) <i>Golden Cross</i>					
6.	Saya cenderung menjual saham saat posisi <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD) <i>DeathCross</i>					

3. Return Saham

No.	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS
1.	<i>Return</i> saham dipengaruhi oleh analisis fundamental dan analisis teknikal yang dilakukan investor.					
2.	<i>Return</i> saham terdiri dari dividen dan <i>capital gain</i>					
3.	Dividen adalah bagian keuntungan perusahaan yang diberikan kepada investor.					
4.	<i>Capital gain</i> adalah selisih antara harga jual dan harga beli saham.					
5.	Saya lebih menyukai <i>return</i> berupa dividen					
6.	Saya lebih menyukai <i>return</i> berupa <i>capital gain</i>					
7.	<i>Return</i> yang saya dapat dalam berinvestasi saham melebihi nilai inflasi					
8.	Saya mendapatkan <i>return</i> yang konsisten					
9.	<i>Return</i> yang saya dapat cukup untuk kebutuhan hidup					
10.	Prosentase <i>return</i> yang saya dapatkan dalam setahun melebihi pertumbuhan IHSG dalam setahun					
11.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Earning per share</i> (EPS) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					
12.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Price to earning ratio</i> (PER) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					

13.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Debt of equity ratio</i> (DER) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					
14.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Moving Average</i> (MA) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					
15.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Relative Strength Index</i> (RSI) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					
16.	Saya memperoleh <i>return</i> lebih besar dengan menggunakan indikator <i>Moving Average Convergence Divergence</i> (MACD) sebagai pertimbangan untuk menjual dan membeli saham					



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 2 Hasil Kuesioner Penelitian

No	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Jumlah	rata-rata	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	Jumlah	rata-rata	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Y.15	Y.16	Jumlah	rata-rata			
1	5	3	4	3	3	3	21	4	4	3	4	3	4	3	21	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	56	4	
2	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	5	68	4
3	5	3	2	5	5	5	25	4	2	3	4	3	2	2	16	3	4	5	5	5	3	5	5	1	1	5	4	4	5	3	4	2	61	4			
4	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	80	5	
5	3	3	2	3	3	2	16	3	4	4	3	3	3	3	20	3	4	5	5	5	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	3	3	3	59	4		
6	4	3	4	3	4	5	23	4	5	3	3	3	5	3	22	4	5	5	5	5	1	5	3	4	5	3	3	3	4	4	3	4	62	4			
7	4	4	4	2	3	3	20	3	4	3	3	3	3	3	19	3	4	5	5	5	3	5	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	56	4			
8	4	2	4	2	5	2	19	3	5	2	4	4	5	2	22	4	4	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	3	3	4	3	66	4			
9	4	5	4	4	5	5	27	5	4	4	4	4	4	5	25	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	71	4			
10	4	3	4	3	5	3	22	4	4	4	3	3	4	4	22	4	4	5	5	5	3	4	5	4	3	5	3	3	4	4	3	4	64	4			
11	5	2	5	3	4	4	23	4	4	3	5	2	4	3	21	4	4	5	5	5	4	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	65	4		
12	4	3	3	3	3	3	19	3	4	3	3	3	4	3	20	3	5	5	5	5	4	5	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	64	4			
13	5	3	5	3	5	3	24	4	5	5	5	4	4	5	28	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	2	4	4	4	4	5	4	68	4			
14	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64	4			
15	3	2	3	2	5	4	19	3	2	2	2	2	2	5	15	3	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	2	2	3	60	4			
16	5	2	5	5	4	4	26	4	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	5	5	4	3	3	3	64	4			
17	4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	5	4	4	4	25	4	4	2	4	5	2	5	4	2	2	2	2	4	4	4	4	4	4	56	4		
18	5	3	3	4	4	5	24	4	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	2	5	4	5	2	3	3	3	4	3	3	3	60	4			
19	5	3	3	2	3	1	17	3	1	1	1	1	1	1	6	1	4	5	5	5	4	5	5	3	2	5	3	2	2	1	2	56	4				
20	5	3	4	3	5	3	23	4	4	3	3	4	4	3	20	3	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	3	3	3	67	4			
21	5	3	5	3	5	5	26	4	4	4	5	5	5	5	28	5	5	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	4	5	4	5	5	70	4			
22	4	3	5	3	4	3	22	4	5	3	3	5	4	2	22	4	5	5	5	5	2	5	3	2	3	4	4	4	4	4	4	3	62	4			
23	4	2	2	4	3	3	18	3	4	4	4	3	4	4	23	4	5	3	5	5	2	5	5	4	3	3	3	3	3	4	3	4	60	4			
24	4	3	3	3	3	3	19	3	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	2	3	5	3	4	3	3	4	3	3	3	3	59	4			
25	4	4	3	4	3	3	21	4	2	2	4	3	3	2	16	3	4	5	5	5	3	5	4	3	3	4	4	4	4	2	3	3	61	4			
26	3	2	3	2	5	4	19	3	2	2	2	2	2	5	15	3	5	4	5	4	4	5	4	3	5	4	3	3	4	2	2	3	60	4			
27	5	2	5	5	4	5	26	4	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	4	5	4	2	3	3	5	5	4	3	3	3	64	4			
28	3	3	3	3	3	3	18	3	4	3	3	2	2	2	16	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2	38	2		
29	5	1	5	3	5	4	23	4	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	4	5	5	4	3	5	4	4	4	5	5	5	73	5			
30	5	5	3	4	5	5	27	5	5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	2	5	5	4	3	4	3	5	5	5	5	5	69	4			
31	4	3	5	5	5	4	26	4	4	5	4	4	5	5	27	5	5	5	5	5	3	5	5	4	3	4	5	5	4	4	3	3	70	4			
32	5	3	5	4	5	5	27	5	3	4	3	3	3	3	19	3	5	5	5	5	2	2	5	3	3	5	4	4	5	3	3	3	62	4			
33	3	2	4	2	4	5	20	3	5	5	3	4	4	4	25	4	4	5	5	5	1	5	5	4	2	3	3	3	4	5	4	4	62	4			
34	4	3	2	3	5	4	21	4	4	2	3	3	4	3	19	3	5	5	5	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	3	4	63	4			
35	4	3	5	4	1	4	21	4	1	5	1	4	2	4	17	3	5	5	5	5	2	5	2	4	3	4	4	4	3	3	3	3	60	4			
36	5	3	5	3	5	3	24	4	5	3	5	3	5	3	24	4	5	5	5	5	5	5	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	66	4			
37	4	3	4	4	4	4	23	4	3	3	4	4	4	4	22	4	5	5	5	5	5	4	5	3	2	3	4	4	4	3	4	4	65	4			
38	5	1	2	2	5	5	20	3	2	2	5	5	3	3	20	3	3	5	5	5	4	4	5	5	4	3	2	2	5	2	5	2	62	4			
39	5	2	3	2	5	4	21	4	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	4	4	3	4	2	3	3	3	5	3	3	3	60	4			
40	4	4	4	4	4	4	24	4	2	2	3	3	3	3	16	3	4	5	5	5	3	5	5	3	3	4	4	4	4	2	3	3	62	4			
41	4	3	4	4	3	5	23	4	3	3	3	3	3	3	18	3	4	5	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	3	3	3	3	63	4			
42	5	5	4	3	3	4	24	4	3	3	4	3	4	3	20	3	5	5	5	5	4	5	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	62	4			
43	5	5	5	5	5	4	29	5	3	3	3	3	3	3	18	3	5	5	5	5	1	5	4	2	3	3	5	5	4	3	3	3	61	4			
44	5	5	5	5	5	5	30	5	4	4	3	3	3	3	20	3	3	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	5	5	4	3	3	67	4			
45	3	2	5	3	5	4	22	4	5	4	5	3	4	4	25	4	5	5	5	5	1	5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	65	4		
46	4	4	4	4	5	4	25	4	5	4	3	3	3	3	21	4	5	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	65	4			
47	5	4	4	5	5	5	28	5	4	3	3	3	3	3	19	3	4	5	5	5	3	5	4	3	4	4	4	4	5	3	3	3	64	4			
48	3	2	5	4	5	4	23	4	5	4	5	5	5	5	29	5	5	5	5	5	3	5	5	4	4	5	4	4	4	5	5	5	72	5			
49	5	4	5	5	5	5	29	5	4	3	2	2	3	3	17	3	5	5	5	5	3	5	4	4	4	4	5	5	5	3	2	3	67	4			
50	4	3	3	2	4	4	20	3	5	5	4	4	4	4	26	4	4	5	5	5	2	5	4	3	4	4	3	3	4	5	4	4	64	4			

Lampiran 3 Surat Permohonan Judul Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Hal : Permohonan Persetujuan Judul Skripsi

Purwokerto, 04 Januari 2021

Kepada:
Yth. Dekan FEBI
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Di

Purwokerto

Assalamu' alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto:

1. Nama : Siska Yuni Permata Dewi
2. NIM : 1717201041
3. Semester : VII (Tujuh)
4. Prodi : Ekonomi Syariah
5. Tahun Akademik : 2020/2021

Dengan ini saya mohon dengan hormat untuk menyetujui judul skripsi saya guna melengkapi sebagian syarat untuk menyelesaikan studi program S-1 pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

Adapun judul skripsi yang saya ajukan adalah:

Implikasi Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap *Return* Yang Didapat Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

Sedangkan sebagai Dosen Pembimbing Skripsi adalah: Ida Puspitarini W, S.E.,Ak.,M.Si.,CA

Demikian surat permohonan ini saya buat, atas perhatian dan perkenan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu' alikum Wr. Wb.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing

ida ruspitarini w, S.E.,Ak.,M.Si.,CA
NIDN. 2004118201

Hormat Saya,

Siska Yuni Permata Dewi
NIM. 1717201041

Menyetujui
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I
NIP. 198511122009122007

Tembusan:

1. Wakil Dekan I
2. Kasubbag AKA
3. Arsip

Lampiran 4 Usulan Menjadi Pembimbing Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

Nomor : 1755/In.17/FEBLJ.ESPP.009/IX/2020 Purwokerto 18 September 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Ida Puspitarini W, S.E., Ak.,M.Si., CA
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 9 September 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 September 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal terhadap Profit yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Dewi Laela Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 5 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

Nomor : 1755/In.17/FEBLJ.ESPP.009/IX/2020 Purwokerto 18 September 2020
Lampiran : 1 lembar
Hal : Usulan menjadi pembimbing skripsi

Kepada:
Yth. Ida Puspitarini W, S.E., Ak.,M.Si., CA
Dosen Tetap IAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesuai dengan hasil sidang penetapan judul skripsi mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Purwokerto pada tanggal 9 September 2020 dan konsultasi mahasiswa kepada Kaprodi pada tanggal 14 September 2020 kami mengusulkan Bapak/Ibu untuk menjadi Pembimbing Skripsi mahasiswa:

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Semester : VII (Tujuh)
Prodi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi : Implikasi Analisis Fundamental dan Analisis Teknikal terhadap Profit yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

Untuk itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat mengisi surat kesediaan terlampir. Atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,

Deni Laila Hilvatin, S.E., M.S.I.
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian



**KOMUNITAS INVESTOR SAHAM
PEMULA
REGIONAL PURWOKERTO**
Phone : 085642661254
Email : isppurwokerto@gmail.com

Nomor : 02/VIII/2020
Hal : Balasan

Kepada Yth.
Ketua Jurusan S1 Ekonomi Syariah
IAIN Purwokerto
Di Tempat

Dengan Hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Ivan Riadi
Jabatan : Ketua ISP 2020

Menerangkan bahwa,

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041

Telah kami setuju untuk melaksanakan penelitian pada komunitas kami sebagai syarat penyusunan skripsi dengan judul :

**“IMPLIKASI PENGGUNAAN ANALISIS FUNDAMENTAL DAN ANALISIS
TEKNIKAL TERHADAP RETURN YANG DICAPAI KOMUNITAS INVESTOR
SAHAM PEMULA PURWOKERTO”**

Demikian surat ini kami sampaikan, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Purwokerto, 1 Oktober 2020

Hormat kami,
Ketua ISP Purwokerto

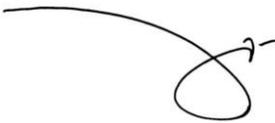
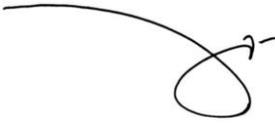
Ivan Riadi

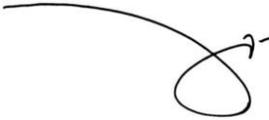
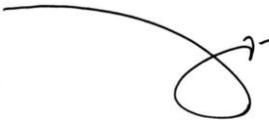
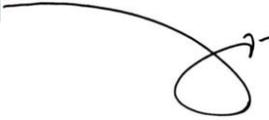
Lampiran 7 Surat Bimbingan

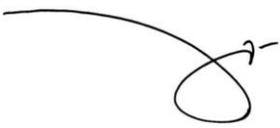
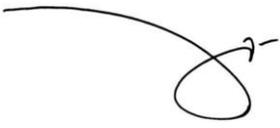
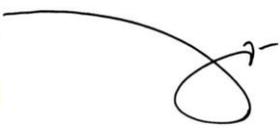
BLANGKO/KARTU BIMBINGAN

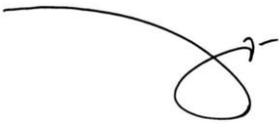
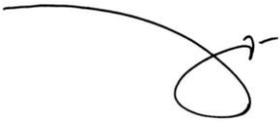
Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Prodi/semester : Ekonomi Syariah/ Delapan
Dosen Pembimbing : Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A
Judul Skripsi : Implikasi Penggunaan Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap *Return* Yang Dicapai Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto.

No	Bulan	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan*)	Tanda Tangan**)	
				Pembimbing	Mahasiswa
1	September	Jum'at, 18 September 2020	1. Latar Belakang Masalah 2. Sitasi 3. Rumusan Masalah 4. Penelitian Terdahulu 5. Kerangka Teori 6. Alasan Pemilihan Sampel		

2	September	Rabu, 23 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata Serapan 2. Sitasi 3. Data Latar Belakang Masalah 4. Konsistensi penggunaan kata 5. Metodologi Penelitian 6. Parafrase 		
3.	September	Kamis, 24 September 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Sampling 2. Pergantian kata <i>profit</i> menjadi <i>return</i> saham 		
4.	Oktober	Minggu, 25 Oktober 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Masalah 2. Konsistensi penggunaan kata 3. Tabel penelitian terdahulu 4. Alasan pemilihan sampel 5. Teknik pengumpulan data 6. Kuesioner penelitian 		

5.	Desember	Minggu, 6 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kata serapan 2. Rumusan masalah 3. Tujuan penelitian 4. Hipotesis penelitian 5. Kerangka penelitian 6. Keterangan indikator penelitian 7. Sumber data 8. Teknik analisis data 9. Kuesioner penelitian 		
6.	Desember	Selasa, 15 Desember 2020	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indikator penelitian 2. Penulisan kata baku 3. Kerangka penelitian 		
7.	April	Rabu, 7 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Latar Belakang Masalah 2. Landasan Teori 3. Kerangka Teori 4. Analisis Data 5. Tata Tulis 		

8.	April	Selasa, 20 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kerangka Teori 2. Analisis Data 3. Tata Tulis 		
9.	April	Kamis, 22 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hipotesis Penelitian 		
10.	April	Selasa, 27 April 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Hipotesis Penelitian 2. Teori Sampling 		
11.	Mei	Senin, 3 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Teori Sampling 2. Tata Tulis 		
12.	Mei	Sabtu, 29 Mei 2021	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tata Tulis 2. Jenis Penelitian 3. Indikator Penelitian 4. Profil Komunitas ISP 		

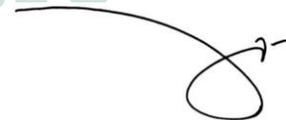
			5. Karakteristik Responden 6. Alat Uji		
13.	Juli	Kamis, 1 Juli 2021	1. Tata Tulis 2. Identifikasi Masalah 3. Sumber Indikator Penelitian 4. Alat Uji 5. Hasil Uji 6. Keterbatasan Penelitian		
14.	Juli	Senin, 5 Juli 2021	1. Abstrak 2. Hasil Uji		

*) diisi pokok-pokok bimbingan;

***) diisi setiap selesai bimbingan.

IAIN PURWOKERTO

Purwokerto, 5 Juli 2021
Pembimbing,



Ida Puspitarini W, S.E., Ak., M.Si., C.A
NIDN. 2004118201

Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR
Nomor : 108/In.17/FEBI.J.E.S/PP.009/I/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa :

N a m a : **Siska Yuni Permata Dewi**

N I M : 1717201041

Semester : VII

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Berdasarkan Surat Rekomendasi Sidang Seminar Proposal Revisi Substansi dan Metodologi Proposal dengan Judul :

"Implikasi Analisis Fundamental Dan Analisis Teknikal Terhadap *Return* Yang Didapat Komunitas Investor Saham Pemula Purwokerto"

Pada Tanggal **13 Januari 2021** dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal / hasil Proposal sebagai berikut :

1. Substansi Masalah
 - Masukan data awal mengenai pengaruh penggunaan EPS, PER, DER, MA, RSI, MACD terhadap *return* saham
 - Sudut pandang ekonomi syariah.
2. Metodologi Penelitian
 - Teori Sampling.
3. Teknik Penulisan
 - Spasi penulisan 1,5
4. Lain-lain
 - Kuesioner pertanyaannya masih ngambang.
5. Saran
 -

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan Riset penulisan Skripsi program S-1. Terima kasih.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 15 Januari 2021
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah,


Dewi Laela Hilvatin, M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Jend. Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp. 0281-635624 Fax. 0281-636553; febi.iainpurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1396/In.17/FEBI.J.ES/PP.009/VI/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam,

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama:

Nama : Siska Yuni Permata Dewi

NIM : 1717201041

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 16/06/2021 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan LULUS,

dengan nilai : **82 / A-**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat mendaftar ujian munaqasyah.

Dibuat di Purwokerto
Tanggal **18 Juni 2021**
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah



Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I
NIP. 19851112 200912 2 007

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Siska Yuni Permata Dewi
NIM : 1717201041
Tempat, tanggal lahir : Banyumas, 15 Juni 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Nama Ayah : Trianto
Nama Ibu : Sri Wahyuni
Alamat : Karangnangka, Kedungbanteng, Banyumas
No. Hp : 081578071615
Email : sypd156@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

TK : TK Pertiwi Karangnangka
SD : SD N Karangnangka
SMP : SMP N 3 Purwokerto
SMA : SMA N 3 Purwokerto

C. Prestasi

1. Juara 2 Stocklab Game Tingkat Nasional 2019
2. Juara Harapan 2 Festival Karawitan Banyumas 2020

D. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara Karawitan Setya Laras IAIN Purwokerto 2018-2019
2. Staff Dema Febi IAIN Purwokerto 2018-2019
3. Wakil Ketua KSPM IAIN Purwokerto 2019-2020
4. Staff Komunitas ISP Purwokerto 2019-2020
5. Kepala Departemen GenBI Komisariat IAIN Purwokerto 2020
6. Satgas Covid-19 Desa Karangnangka 2020-sekarang